

**PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

**Halaman/
Page**

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	i	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	ii	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	iii	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	iv	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	1 - 80	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF
PT GARUDA METALINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ervin Wijaya
Alamat kantor : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Pinisi Indah 2 / 2 – Pantai Indah
Kapuk, Jakarta Utara.
Telepon : (62 21) 5553963
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anthony Wijaya
Alamat kantor : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Puri Indah Raya Blok U/1-3,
Kembangan Selatan, Kembangan,
Jakarta Barat.
Telepon : (62 21) 5553963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Ervin Wijaya
Office address : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23,
Jakarta Utara
Residential address : Jl. Pinisi Indah 2 / 2 – Pantai
Indah Kapuk, Jakarta Utara.
Telephone : (62 21) 5553963
Title : President Director
2. Name : Anthony Wijaya
Office address : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya
No. 23, Jakarta Utara
Residential address : Jl. Puri Indah Raya Blok
U/1-3, Kembangan Selatan,
Kembangan, Jakarta Barat.
Telephone : (62 21) 5553963
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statement;
2. PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



[Ervin Wijaya]
Presiden Direktur/President Director

[Anthony Wijaya]
Direktur/Director

Jakarta, 27 Oktober 2023/October 27, 2023



PT GARUDA METALINDO TBK.

Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara 14470 - Indonesia

P:+62 21 555 3963 F:+62 21 555 1440

E:marketing@garudametalindo.com

WWW.GARUDAMETALINDO.COM

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND
SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As Of September 30, 2023 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2o,2r,4,32	11.588.012.381	31.460.705.440	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	2o,2r,5,17,32			Trade receivables - net
Pihak ketiga		196.138.625.207	241.898.994.306	Third parties
Pihak berelasi	2f,6a	17.817.635.140	16.899.827.213	Related parties
Persediaan - neto	2g,7,13,2k,17,27	430.278.201.188	407.738.426.841	Inventories - net
Uang muka dan beban dibayar di muka	2h,8	15.599.009.334	18.943.410.793	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15a	3.691.128.459	-	Prepaid tax
Bagian lancar dari piutang lain-lain - pihak ketiga	2r,32	2.050.305.175	2.737.651.977	Current portion of other receivables - third parties
Total Aset Lancar		677.162.916.884	719.679.016.570	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2i,2k,2s,10,13,17,18,27,28,29	622.737.637.078	605.332.720.525	Property, plant and equipment - net
Aset tak berwujud - neto	2j,2k,11	11.367.976.927	10.776.335.119	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	2m,19,27,29	36.133.080.863	35.608.720.173	Right-of-use asset - net
Investasi pada entitas asosiasi	2p,9	4.706.636.464	4.461.902.202	Investment in associate
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi bagian lancar	2r,32	5.448.468.007	6.518.318.880	Other receivables - third parties - net of current portion
Taksiran tagihan pajak	2q,15b	5.556.977.234	4.333.624.778	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2q,15f	14.813.580.072	15.341.258.674	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2e,2r,2o,12,14,32	4.444.014.032	3.227.791.062	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		705.208.370.677	685.600.671.413	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.382.371.287.561	1.405.279.687.983	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2f,2o,2r,5,6g,7,10,13,17,32,38	222.874.643.240	286.928.641.307	Short-term bank loans
Utang usaha	2o,2r,12,14,32			Trade payables
Pihak ketiga		94.725.333.540	104.281.186.566	Third parties
Pihak berelasi	2f,6c	1.384.167.989	10.853.284.261	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2r,32	22.665.420	4.193.634.560	Other payables - third-parties
Utang pajak	2q,15c	20.630.688.919	4.798.851.751	Taxes payable
Beban akrual	2r,16,32	6.241.222.017	6.656.502.355	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	2n	3.606.111.846	1.795.727.315	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2f,2r,16,32,5,6g,7,10,13,17			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank		1.695.000.000	7.369.508.197	Bank loans
Utang pembiayaan	10,18	870.121.406	674.425.772	Financing payable
Liabilitas sewa	2m,19,29	5.545.692.200	3.815.446.138	Lease liabilities
Utang pembelian aset	2o,6f,20	2.526.842.882	6.791.948.464	Assets purchase payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		360.122.489.459	438.159.156.686	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2f,2r,16,32			Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	5,6g,7,10,13,11	19.255.000.000	8.920.983.606	Bank loans
Utang pembiayaan	10,18	4.959.421.145	1.208.792.976	Financing payable
Liabilitas sewa	2m,19,29	34.245.404.147	34.401.325.134	Lease liabilities
Utang pembelian aset	6f,20	14.013.496.453	14.013.496.453	Assets purchase payables
Liabilitas imbalan kerja	2i,21,29	57.363.608.750	59.831.644.000	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		129.836.930.495	118.376.242.169	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		489.959.419.954	556.535.398.855	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND
SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As Of September 30, 2023 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham Dasar - 7.500.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital Authorized - 7,500,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share Issued and fully paid
Ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham	22	234.375.000.000	234.375.000.000	- 2,343,750,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2c,2d,2w,23	12.037.418.112	12.037.418.112	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lain	10,25	238.017.251.919	238.017.251.919	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	28.535.913.092	24.561.890.496	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		314.736.177.130	277.075.471.567	Unappropriated
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2c	827.701.760.253	786.067.032.094	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2c,24	64.710.107.354	62.677.257.034	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		892.411.867.607	848.744.289.128	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.382.371.287.561	1.405.279.687.983	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Months Period then Ended
As Of September 30, 2023 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	
PENJUALAN	1.131.683.085.359		1.032.822.068.741	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	898.132.956.963	2f,2n,6d,26 2f,2g,2n,6e,1 0,19,27	886.422.652.228	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	233.550.128.396		146.399.416.513	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	17.351.733.564	2n,10,28	19.839.728.655	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	71.730.220.689	2f,2n,6h,10,1 9,21,29	72.639.737.358	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	89.081.954.253		92.479.466.013	Total Operating Expenses
LABA USAHA	144.468.174.143		53.919.950.500	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(17.668.780.387)	2n,13,17,18, 19	(16.862.705.086)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	1.091.075.605	2o	(6.338.957.140)	Loss on foreign exchange - net
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	(215.541.455)	2g,7	(504.002.800)	Provision for impairment of inventories - net
Beban administrasi bank	(323.695.858)	2n	(384.488.833)	Bank administration expenses
Penyisihan atas ECL	300.258.236	2r,5	(254.047.158)	Provision for ECL
Penjualan barang bekas	9.218.366.800	2n	5.827.594.814	Gain on sale of scrap
Bagian keuntungan investasi pada asosiasi	1.432.730.262	2p,9	1.861.995.442	Share in profit of associate
Laba penjualan aset tetap - neto	1.657.774.263	2f,2i,10	86.500.000	Gain on sale of property, plant and equipment - net
Pendapatan bunga	56.870.377	2f,2n,6b	73.175.052	Interest income
Lain-lain - neto	2.068.376.717		5.272.884.708	Others - net
Total Penghasilan (beban) Lain-lain - Neto	(2.382.565.440)		(11.222.051.001)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	142.085.608.703		42.697.899.499	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(32.324.280.224)	2p,15d	(11.525.787.974)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	109.761.328.479		31.172.111.525	NET INCOME
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA KOMPREHENSIF	109.761.328.479		31.172.111.525	COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	105.459.728.159		24.952.546.968	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	4.301.600.320	2c,24	6.219.564.557	Non-controlling interests
LABA NETO	109.761.328.479		31.172.111.525	NET INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	105.459.728.159		24.952.546.968	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	4.301.600.320	2c,24	6.219.564.557	Non-controlling interests
LABA KOMPREHENSIF	109.761.328.479		31.172.111.525	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	45,00	2v,31	10,65	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Nine Months Period then Ended
 As Of September 30, 2023 Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2022	234.375.000.000	12.037.418.112	235.010.050.419	21.196.962.872	229.422.243.353	732.041.674.756	85.565.970.817	817.607.645.573	Balance as of Januari 1, 2022
Laba neto	-	-	-	-	24.952.546.968	24.952.546.968	6.219.564.557	31.172.111.525	Net income
Cadangan umum	22	-	-	-	3.364.927.624	(3.364.927.624)	-	-	Appropriation of general reserves
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(23.437.500.000)	-	(23.437.500.000)	Cash Dividend
Saldo, 30 September 2022	234.375.000.000	12.037.418.112	235.010.050.419	24.561.890.496	227.572.362.697	733.556.721.724	91.785.535.374	825.342.257.098	Balance as of September 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Nine Months Period then Ended
 As Of September 30, 2023 Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Sub-total/ <i>Sub-total</i>	Kepentingan non- pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo, 1 Januari 2023	234.375.000.000	12.037.418.112	238.017.251.919	24.561.890.496	277.075.471.567	786.067.032.094	62.677.257.034	848.744.289.128	Balance as of Januari 1, 2023
Laba neto	-	-	-	-	105.459.728.159	105.459.728.159	4.301.600.320	109.761.328.479	Net income
Cadangan umum	22	-	-	3.974.022.596	(3.974.022.596)	-	-	-	Appropriation of general reserves
Dividen tunai	22	-	-	-	(63.825.000.000)	(63.825.000.000)	(2.268.750.000)	(66.093.750.000)	Cash Dividend
Saldo, 30 September 2023	234.375.000.000	12.037.418.112	238.017.251.919	28.535.913.092	314.736.177.130	827.701.760.253	64.710.107.354	892.411.867.607	Balance as of September 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Months Period then Ended
As Of September 30, 2023 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.176.525.646.531		1.006.722.847.221	Receipts from customers
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	-	15b	10.807.362.878	Receipts from claim for tax refund
Pendapatan bunga	56.870.377		73.175.052	Interest received
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok	(792.747.984.242)		(698.117.764.940)	Suppliers
Karyawan	(202.395.276.270)		(183.566.678.612)	Employees
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(31.748.074.795)		(34.374.164.801)	Payment for operating expenses and others
Pembayaran bunga	(15.953.575.012)		(15.217.149.483)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(18.967.310.819)		(16.341.120.366)	Payment for taxes
Arus Kas Neto diperoleh dari				Net Cash provided by
 Aktivitas Operasi	114.770.295.770		69.986.506.949	 Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(15.819.421.475)	10,36	(15.203.324.445)	Acquisitions of Fixed Assets
Pembelian aset tak berwujud	(668.253.750)	11	(2.051.601.714)	Acquisition of intangible assets
Penjualan aset tetap	2.268.310.450	10	86.500.000	Gain on sale to Proceeds from sale of Fixed Assets
Arus Kas Neto digunakan untuk				Net Cash used in
 Aktivitas Investasi	(14.219.364.775)		(17.168.426.159)	 Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(440.056.553.678)	13	(266.669.163.473)	Payment from short-term bank loans
Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham perseroan	(58.593.750.000)		(23.437.500.000)	Cash dividends paid to the company's shareholders
Pembayaran utang bank jangka panjang	(5.674.508.197)	17	(7.204.066.000)	Payment from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset	(4.265.105.582)	20	(25.218.700.872)	Payment of assets purchase payable
Pembayaran dividen Entitas Anak	(2.268.750.000)		(2.268.750.000)	Payment of subsidiaries dividends
Pembayaran utang pembiayaan	(745.299.435)	19	(53.819.000)	Payment of financing payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	376.002.555.611	13	244.584.581.736	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	10.334.016.394	17	22.684.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang pembiayaan	4.843.770.833	19	2.100.000.000	Proceeds form assets purchase payable
Arus Kas Neto digunakan untuk				Net Cash used in
 Aktivitas Pendanaan	(120.423.624.054)		(55.483.417.609)	 Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS				Net Decrease Cash
 DAN BANK	(19.872.693.059)		(2.665.336.819)	 and Cash Equivalents
KAS DAN BANK				Cash and Cash Equivalents
 PADA AWAL TAHUN	31.460.705.440		7.857.725.879	 at beginning of the Period
KAS DAN BANK				Cash and Cash Equivalents
 PADA AKHIR PERIODE	11.588.012.381		5.192.389.060	 at End of the Period

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Metalindo Tbk ("Entitas Induk") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Maret 1982. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., tanggal 19 Maret 2015, antara lain mengenai perubahan status Entitas Induk, perubahan maksud dan tujuan Entitas Induk, perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk dan perubahan nilai nominal saham Entitas Induk.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 35, Tambahan No. 25837.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

Entitas Induk berdomisili di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki lima lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, dua pabrik berlokasi di Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang, Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi dan Jl. Selayar Blok L16 No.2, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Entitas Induk adalah PT Graha Investama Mandiri, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No.S-290/D.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 468.750.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, 468.750.000 saham Entitas Induk tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Garuda Metalindo Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 28 of Lenny Budiman, S.H., Notary in Jakarta, dated March 15, 1982. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision letter No. C2 - 1488HT.01.01-Th.82 dated September 29, 1982 and was published in the State Gazette No. 1335, Supplement No. 99 dated December 9, 1988.

The Company's Articles of Association have been amended several times, latest of which was through Notarial Deed No. 35 of Ardi Kristiar, S.H., MBA., dated March 19, 2015, concerning among others changes of the Company's status, changes of the purpose and objectives of the Company and changes in the Company's par value of shares.

This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU- 0004408.AH.01.02 Year 2015 dated March 20, 2015 and was published in the State Gazette No. 35, Supplement No. 25837.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in the business of general trading, industry, and service. The Company's current business activities are in the field of industrial components and sub components (including nuts and bolts) for motor vehicle.

The Company is domiciled in Indonesia with head office located at Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, North Jakarta, and has five plants located at Jl. Kapuk Raya No. 23, North Jakarta, and two plants located in Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang, Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi and Jl. Madura 1 Blok L16 No.2, Kawasan Industri MM1200, Cikarang Barat, Bekasi, respectively. The Company started its commercial operations in 1982.

The Company's immediate parent company is PT Garuda Multi Investama, incorporated and domiciled in Indonesia, and its ultimate parent company is PT Graha Investama Mandiri, which is also incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No.S-290/D.04/2015 dated June 26, 2015 to conduct initial public offering of 468,750,000 common shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 550 per share. The shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 7, 2015.

As of December 31, 2022 and 2021, 468,750,000 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continues)

c. Struktur Grup

c. The Group Structure

Entitas Induk memiliki kendali dan memiliki langsung masing-masing 69,75% dan 99,00% saham suara atas PT Mega Pratama Ferindo dan PT Indo Kida Plating dengan informasi sebagai berikut:

The Company has control and directly owns each 69.75% and 99.00% of voting shares in PT Mega Pratama Ferindo and PT Indo Kida Plating with information as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili /Domicile	Sifat bisnis/Nature of business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial / Year of Commercial Operations	Total Aset/Total Assets (sebelum eliminasi/before elimination)	
			2023	2022		30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
PT Mega Pratama Ferindo (MPF)	Tangerang	Penggilingan baja/Steel rolling	69,75%	69,75%	1995	280.819.456.169	330.775.420.925
PT Indo Kida Plating (IKP)	Bekasi	Jasa plating dan perdagangan barang-barang dari logam/Plating services and trading of metal goods	99,00%	1,00%	2010	31.099.962.974	28.070.458.274

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Entitas Induk memiliki secara langsung 69,75% saham MPF, yang bergerak dalam bidang jasa industri logam dasar bukan besi. MPF berdomisili di Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1995.

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

The Company has direct ownership of 69.75% in MPF, which is engaged in non-iron basic metals industry. MPF is domiciled in Tangerang and started its commercial operations in 1995.

Berdasarkan Akta Notaris Widya Agustyna, S.H., No. 751 pada tanggal 9 Juni 2017, PT Garuda Multi Investama telah memindahkan hak-hak atas saham di MPF kepada Entitas Induk dengan melakukan penjualan saham sebesar 69,75% sebanyak 95.450 lembar saham atau setara dengan Rp 95.450.000.000, dengan harga akuisisi sebesar Rp 279.000.000.000 (Catatan 23).

Based on Notarial Deed No. 751 of Widya Agustyna, S.H., dated June 9, 2017, PT Garuda Multi Investama has transferred rights of shares in MPF to the Company by sale of shares held of 69.75% amounting to 95,450 shares or equivalent to Rp 95,450,000,000, with acquisition price amounting to Rp 279,000,000,000 (Note 23).

PT Indo Kida Plating (IKP)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,00% saham IKP, yang bergerak dalam bidang jasa plating dan perdagangan barang-barang dari logam. IKP berdomisili di Bekasi dan telah beroperasi komersial pada tahun 2010.

PT Indo Kida Plating (IKP)

The Company has direct ownership of 99.00% in IKP, which is engaged in plating services and trading of metal goods. IKP is domiciled in Bekasi and started its commercial operations in 2010.

Berdasarkan Akta Notaris Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn. No.16 pada tanggal 19 Juni 2023, PT Garuda Multi Investama telah memindahkan hak-hak atas saham di IKP kepada Entitas Induk dengan melakukan penjualan saham sebesar 98,00% sebanyak 116.423.608 lembar saham atau setara dengan Rp 116.423.608.000, dengan harga akuisisi sebesar Rp 47.000.000.000.

Based on Notarial Deed No.16 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., dated June 19, 2023, PT Garuda Multi Investama has transferred rights of shares in MPF to the Company by sale of shares held of 98.00% amounting to 116,423,608 shares or equivalent to Rp 116,423,608,000, with acquisition price amounting to Rp 47,000,000,000.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Board of Directors Audit Committee and Employees

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2023 and 2022, the composition of the boards of commissioners and directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Herman Wijaya	President Commissioner
Komisaris	Andree Wijaya	Commissioner
Komisaris Independen	Junardis Priwono	Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur	Ervin Wijaya	President Director
Direktur	Anthony Wijaya	Director
Direktur	Lenny Wijaya	Director
Direktur	Rudy Wijaya	Director
Direktur Independen	Bono Rumbiono	Independent Director

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015, Direksi Entitas Induk menetapkan bahwa efektif tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budi Dharmo.

Berdasarkan Risalah Rapat Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan sesuai dengan Akta notaris No. 12 tanggal 13 Juni 2023 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., MKn, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk pada 30 September 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Junardis Priwono
Alida Basir Astarsis
Wijanarko

Chairman
Member
Member

Pada tahun 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 1.418 dan 1.253 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2023.

1. GENERAL INFORMATION (Continues)

d. Board of Commissioners, Board of Directors Audit Committee and Employees

Key management are the boards of commissioners and directors of the Company.

Based on the Letter of Decree No. 004/GM-IP/III/2015 dated March 1, 2015, the Company's Directors determined that effective that date, the function of the Head of Internal Audit Unit is held by Budi Dharmo.

Based on the minutes of the Annual Shareholders Meeting notarized under Notarial Deed No. 12 dated June 13, 2023 of Irma Devita Purnamasari, S.H., MKn, the Company determined the members of the Company's audit committee as of September 30, 2023 as follows:

Chairman
Member
Member

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 1,418 and 1,253 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on October 27, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas dan bank, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand and in banks, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- (i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- (ii) held primarily for the purpose of trading, expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.
- (iii)

All other assets are classified as non-current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (Lanjutan)

b. Current and Non-current Classification (Continues)

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

A liability is current when it is:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- (i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- (ii) held primarily for the purpose of trading, due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- (iii) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.
- (iv)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian

c. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Subsidiaries is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

1. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Group's voting rights and potential voting rights.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan, dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill* dan liabilitas entitas anak);
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

c. Principles of Consolidation (Continues)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid, and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiaries, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result in change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup mengakui cerukannya sebagai pinjaman/ kewajiban bank jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Grup, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Business Combination of Entities Under Common Control (Continues)

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted time deposits which are used as collateral for short-term bank loans are presented as "Other Non-Current Assets" in the consolidated statement of financial position.

The Group recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan since based on the Group's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

f. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a. i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi selama melebihi saldo, jika ada, dibentuk di cadangan revaluasi tanah terkait dengan revaluasi sebelumnya dari tanah tersebut.

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

f. Transaction with Related Parties (Continues)

(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: purchase cost on moving average method.

Finished goods and work in progress: cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment is determined based on the review of the condition of inventories at the end of year to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

i. Fixed Assets

Land, which is not depreciated, are shown at revalued amount, being the fair value at the date revaluation, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed once a year to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to the "Land revaluation surplus" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in land revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land.

In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 -16	Machineries
Peralatan	4 - 12	Equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset dalam pembangunan dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

j. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

i. Fixed Assets (Continues)

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

j. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

j. Aset Tak berwujud (Lanjutan)

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tak berwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 8 tahun.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dimana nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

j. Intangible Assets (Continues)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Amortization of intangible assets in the form of software is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 - 8 years.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

k. Impairment of Non-financial Assets (Continues)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Other long-term employee benefits

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

i. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

i. Employee Benefits (Continues)

The Group provides other long-term employee benefits - [service award and long service leave], to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the *Projected-Unit-Credit* method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees' projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

m. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

m. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini. Pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa

m. Leases (Continues)

As lessee (Continues)

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/Year

3 - 10

Buildings

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient to elect by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Euro (EUR)	16.404	16.713
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.526	15.731
Taiwan Dolar/Taiwan Dollar (TWD)	480	507
Yen Jepang (JPY)	104	117

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Rendering of services

Revenue is recognized when service is rendered.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of September 30, 2022 and December 31, 2022, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia on that date:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

p. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi pada awalnya diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

p. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interest that, in substance, formed part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Kini

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Biaya Umum dan Administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Current Tax

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

r. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai aset diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, due from related party and other non-current assets - restricted time deposits classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

r. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

r. Financial Instruments (Continues)

Klasifikasi (Lanjutan)

Classification (Continues)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Recognition and Measurement (Continues)

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan, liabilitas sewa dan utang pembelian aset diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans, financing payables, lease liabilities and assets purchase payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest* (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

For purposes of subsequent measurement, the measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

r. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

- ii. Liabilitas Keuangan
Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

r. Financial Instruments (Continues)

Classification (Continues)

Recognition and Measurement (Continues)

- ii. Liabilitas Keuangan
Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

r. Financial Instruments (Continues)

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

r. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

r. Financial Instruments (Continues)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Derecognition (Continues)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

s. Pengukuran Nilai Wajar

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

s. Pengukuran Nilai Wajar (Continues)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 April 2021

- Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 September 2021.

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 September 2023.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- Penyesuaian Tahunan 2020

Penyesuaian ini terdiri dari:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 73, "Sewa"

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal penyelesaian liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

v. Basic Earnings (loss) per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income (loss) for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

w. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 23).

x. Events after the Reporting Period

Events after reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

Effective beginning on or after April 1, 2021

- Amendment PSAK 73, "Leases" about Covid-19 related lease concession beyond September 30, 2021.

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before September 30, 2023.

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendment of PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts.

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

- 2020 Annual Improvements

These improvements consist of:

- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 73, "Lease"

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" Classification of a Liability as Current or Non-Current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the settlement of a liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (Lanjutan)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to
Standards Issued not yet Adopted (Continues)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" Classification of a Liability as Current or Non-Current (Continues)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" Tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

- Amendment of PSAK 16, "Property, Plant and Equipment" Regarding Proceeds before Intended Use

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" terkait Definisi Estimasi Akuntansi

- Amendment of PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" Definition of Accounting Estimates

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of financial statement" - Disclosure of accounting policies

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

Dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

z. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

- Amendemen-amendemen atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi", dan PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

3 PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 37.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continues)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts", and PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 37.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

3 PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continues)

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency is the currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for ECL on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECL for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

3 PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha (Lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continues)

Allowance for ECL on Trade Receivables (Continues)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 32.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

3 PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud lain-lain dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup mencatat revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Jumlah tercatat atas tanah diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Jumlah tercatat atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15f.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continues)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Notes 10 and 11.

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land

The Group carries its land at revaluation amounts with changes in fair value, being recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. The carrying amounts of land are disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 21.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15f.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Kas	432.756.801
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.247.288.581
PT Bank Central Asia Tbk	302.074.805
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.059.632
PT Bank Pan Indonesia Tbk	55.695.732
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Permata Tbk (USD 24.853,07 pada tanggal 30 September 2023 dan USD 70,267.14 pada tanggal 31 Desember 2022)	385.868.765
<u>Euro Eropa</u>	
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 8.550,84 pada tanggal 30 September 2023 dan EUR 1,739,872.88 pada tanggal 31 Desember 2022)	140.268.065
Total bank	11.155.255.580
Total	11.588.012.381

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pihak ketiga	
PT Astra Honda Motor	79.561.135.505
PT Zinus Global Indonesia	9.223.636.335
Nedschroef Altena GmbH, Jerman	9.381.258.111
PT Denso Indonesia	8.886.580.857
PT Megatama Spring	4.470.600.125
PT Astra Daihatsu Motor	4.913.467.441
PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia	4.865.185.026
PT Hitachi Astemo	2.010.872.480
PT Masindo Solaris Nusantara	2.074.788.198
PT Honda Prospect Motor	2.429.851.774
PT JFE Shoji Indonesia	2.763.521.371
PT Mega Waja Corp.	3.041.423.532
PT TD Automotive Compressor Indonesia	2.178.066.531
PT Rajawali Fastener	4.415.322.813
PT Hamaden Indonesia Manufacturing	2.960.093.277
PT Masindo Karya Prima	2.328.153.279
PT Kayaba Indonesia	2.563.678.210
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	51.616.031.858
Total pihak ketiga	199.683.666.723

4. CASH AND BANK

Cash and bank consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	512.267.672	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Rupiah</u>
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	690.344.070	PT Bank Central Asia Tbk
	74.869.563	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
		<u>United States Dollar</u>
		PT Bank Permata Tbk (USD 24,853.07 as of September 30, 2023 and USD 70,267.14,46 as of December 31, 2022)
	1.105.372.379	<u>Euro</u>
		PT Bank Central Asia Tbk (EUR 8,550.84 as of September 30, 2023 and EUR 1,739,872.88 as of December 31, 2022)
Total bank	30.948.437.768	Total cash in banks
Total	31.460.705.440	Total

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there are no cash on hand and in banks balance placed at related parties.

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Third parties
	113.185.433.731	PT Astra Honda Motor
	11.904.297.263	PT Zinus Global Indonesia
	6.185.317.623	Nedschroef Altena GmbH, Jerman
	5.668.914.233	PT Denso Indonesia
	4.367.089.162	PT Megatama Spring
	6.746.557.275	PT Astra Daihatsu Motor
		PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia
	4.778.307.951	
	1.879.471.314	PT Hitachi Astemo
	4.252.242.359	PT Masindo Solaris Nusantara
	2.762.151.539	PT Honda Prospect Motor
	2.135.685.006	PT JFE Shoji Indonesia
	2.771.642.028	PT Mega Waja Corp.
	2.326.719.174	PT TD Automotive Compressor Indonesia
	4.273.989.066	PT Rajawali Fastener
	2.039.533.647	PT Hamaden Indonesia Manufacturing
	3.286.056.409	PT Masindo Karya Prima
	2.456.512.472	PT Kayaba Indonesia
		Others (each below Rp 2,000,000,000)
Total pihak ketiga	245.744.294.058	Total third parties

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (Lanjutan)

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Penyisihan atas ECL	(3.545.041.516)
Total pihak ketiga - neto	196.138.625.207
Pihak Berelasi	17.817.635.140
Penyisihan atas ECL	-
Total pihak berelasi (Catatan 6a)	17.817.635.140
Total	213.956.260.347

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Belum jatuh tempo	100.570.231.384
Sudah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	78.732.907.984
31 - 60 hari	31.837.661.820
61 - 90 hari	5.474.408.993
Lebih dari 90 hari	886.091.682
Total	217.501.301.863
Penyisihan atas ECL	(3.545.041.516)
Total - neto	213.956.260.347

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Rupiah	205.220.678.921
Euro	9.381.258.111
Dolar Amerika Serikat	2.899.364.831
Total	217.501.301.863
Penyisihan atas ECL	(3.545.041.516)
Total - neto	213.956.260.347

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Saldo awal	3.845.299.752
Provisi tahun berjalan	(300.258.236)
Total - neto	3.545.041.516

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, saldo piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.000.000.000
PT Bank PAN Indonesia Tbk	30.000.000.000

5. TRADE RECEIVABLES - NET (Continues)

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	(3.845.299.752)	<i>Allowance for ECL</i>
Total third parties - net	241.898.994.306	
Related parties	16.899.827.213	<i>Related parties</i>
	-	<i>Allowance for ECL</i>
Related parties (Note 6a)	16.899.827.213	<i>Related parties (Note 6a)</i>
Total	258.798.821.519	<i>Total</i>

The analysis of the age of accounts receivable is as follows:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	101.838.276.750	<i>Not yet due</i>
		<i>Past due</i>
	112.834.465.226	<i>1 - 30 days</i>
	39.704.147.419	<i>31 - 60 days</i>
	7.022.602.050	<i>61 - 90 days</i>
	1.244.629.826	<i>over 90 days</i>
Total	262.644.121.271	<i>Total</i>
	(3.845.299.752)	<i>Allowance for ECL</i>
Total - net	258.798.821.519	<i>Total - net</i>

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	251.375.833.356	<i>Rupiah</i>
	-	<i>Euro</i>
	11.268.287.915	<i>United States Dollar</i>
Total	262.644.121.271	<i>Total</i>
	(3.845.299.752)	<i>Allowance for ECL</i>
Total - net	258.798.821.519	<i>Total - net</i>

Movements in the Group's allowance for ECL on trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	1.762.332.924	<i>Beginning balance</i>
	2.082.966.828	<i>Provision during the year</i>
Total - neto	3.845.299.752	<i>Ending balance</i>

Management believes that the allowance for ECL is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

As of September 30, 2023 and 31 December, 2022 the balance of trade receivables pledged as collateral for bank loans facilities obtained by the Group (Notes 13 and 17) are as follows:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Rupiah		<i>Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.000.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank PAN Indonesia Tbk	30.000.000.000	<i>PT Bank PAN Indonesia Tbk</i>

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

No	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Sifat Transaksi/Nature of Transaction
1	PT Garuda Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/Same management and shareholders with the Company	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan, penjualan aset tetap dan pendapatan klaim dan pembelian aset tetap dan pendapatan klaim/Trade receivables from sales, trade payable on purchase of inventories, payable from purchase of property, plant and equipment, and sale of property, plant and equipment
2	PT Indoseiki Metal Utama	Entitas yang dimiliki secara langsung oleh keluarga dekat Direksi dan Komisaris Entitas Induk/Owned directly by the close family members of the Company's Director and Commissioner	Piutang usaha dari penjualan dan utang usaha dari pembelian persediaan/Trade receivables from sales and trade payable on purchase of inventories
3	PT Graha Investama Mandiri	Entitas induk utama/Ultimate parent company	Utang usaha dari pembelian atas bahan baku, jaminan utang bank dan beban sewa/Trade payables on purchase of inventories, guarantee of bank loans and rent expense
4	PT Garuda Multi Investama	Pemegang saham Entitas Induk/The Company's shareholder	Utang usaha atas beban jasa manajemen dan jaminan utang bank/Trade payables of management service expenses and guarantee of bank loans
5	PT Indonesian Tooling Technology	Entitas Asosiasi/Associate	Pinjaman dengan bunga untuk operasional, penjualan dan utang usaha dari pembelian persediaan/Loan with interest for operational and sales, trade payable on purchase of inventories
6	PT Garuda Metal Asia Pasifik	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/Same management and shareholders with the Company	Piutang usaha dari penjualan dan pendapatan sewa/Trade receivables from sales and rental revenue

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from related parties are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%
PT Garuda Metal Asia Pasifik	9.117.621.063	0,66
PT Garuda Metal Utama	8.685.427.345	0,63
PT Indonesian Tooling Technology	14.586.732	-
Subtotal	17.817.635.140	1,29
Penyisihan atas ECL	-	-
Total piutang usaha - pihak berelasi	17.817.635.140	1,29

*) Persentase terhadap total aset

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	%	
	-	-	PT Garuda Metal Asia Pasifik
	16.899.827.213	1,20	PT Garuda Metal Utama
	-	-	PT Indonesian Tooling Technology
Subtotal	16.899.827.213	1,20	Subtotal
	-	-	Allowance for ECL
Total trade receivables - related parties	16.899.827.213	1,20	Total trade receivables - related parties

*) Percentage to total assets

b. Piutang pihak berelasi

Berdasarkan perjanjian utang pada tanggal 22 Juni 2015, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 318.500 dengan tingkat suku bunga USD LIBOR 3 months ditambahkan dengan 2,5% spread.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang disebabkan karena defisit pada arus kas ITT. Perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019 dengan syarat serta kondisi yang sama, dan yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2022.

b. Due from related party

Based on loan agreement dated June 22, 2015, the Company provides loan to PT Indonesian Tooling Technology (ITT) amounting to USD 318,500 with interest rate of USD LIBOR 3 months plus 2.5% spread.

This agreement has been extended several times due to deficit in ITT cash flows. The last extension was made on June 22, 2019 with the same terms and conditions, and will mature on June 22, 2022.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (Lanjutan)

b. Piutang pihak berelasi (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian utang tertanggal 21 November 2016, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada ITT sebesar USD 220.500 dengan tingkat suku bunga *USD LIBOR 3 months* ditambahkan dengan 2,5% *spread*.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang disebabkan karena defisit pada arus kas ITT. Perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 21 November 2019 dengan syarat serta kondisi yang sama, dan yang jatuh tempo pada tanggal 21 November 2022.

c. Utang usaha

Rincian utang usaha ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%	31 Desember 2022/ December 31, 2022	%
PT Indonesian Tooling Technology	1.125.094.863	0,23	2.384.926.680	0,43
PT Garuda Metal Utama	259.073.126	0,05	445.880.408	0,08
PT Indo Kida Plating	-	-	7.126.385.970	1,28
PT Graha Investama Mandiri	-	-	640.791.203	0,12
PT Garuda Multi Investama	-	-	255.300.000	0,05
Total utang usaha - pihak berelasi	1.384.167.989	0,28	10.853.284.261	1,96

*) Persentase terhadap total liabilitas

d. Penjualan - neto

Rincian penjualan - neto ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%	30 September 2022/ September 30, 2022	%
PT Garuda Metal Utama	70.150.003.943	6,20	10.564.190.367	1,02
PT Garuda Metal Asia Pasifik	22.891.950.601	2,02	-	-
PT Indoseiki Metal Utama	-	-	41.346.650	-
Total penjualan - neto	93.041.954.544	8,22	10.605.537.017	1,02

*) Persentase terhadap total penjualan - neto

e. Pembelian - neto

Rincian pembelian - neto dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%	30 September 2022/ September 30, 2022	%
PT Graha Investama Mandiri	8.655.145.635	0,96	5.017.725.000	0,57
PT Indonesian Tooling Technology	7.676.595.000	0,85	9.073.100.000	1,02
PT Garuda Multi Investama	2.070.000.000	0,23	-	-
PT Garuda Metal Utama	1.062.556.788	0,12	1.146.888.372	0,13
PT Indoseiki Metal Utama	-	-	26.933.662	-
Total pembelian - neto	19.464.297.423	2,16	15.264.647.034	1,72

*) Persentase terhadap total beban pokok penjualan

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continues)

b. Due from related party (Continues)

Based on loan agreement dated November 21, 2016, the Company provides loan to ITT amounting to USD 220,500 with interest rate of USD LIBOR 3 months plus 2.5% spread.

This agreement has been extended several times due to deficit in ITT cash flows. The last extension was made on November 21, 2019 with the same terms and conditions, and mature on November 21, 2022.

c. Trade payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%	31 Desember 2022/ December 31, 2022	%
PT Indonesian Tooling Technology	1.125.094.863	0,23	2.384.926.680	0,43
PT Garuda Metal Utama	259.073.126	0,05	445.880.408	0,08
PT Indo Kida Plating	-	-	7.126.385.970	1,28
PT Graha Investama Mandiri	-	-	640.791.203	0,12
PT Garuda Multi Investama	-	-	255.300.000	0,05
Total trade payables - related parties	1.384.167.989	0,28	10.853.284.261	1,96

*) Percentage to total liabilities

d. Net purchase

The details of net purchase from related parties are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%	30 September 2022/ September 30, 2022	%
PT Garuda Metal Utama	70.150.003.943	6,20	10.564.190.367	1,02
PT Garuda Metal Asia Pasifik	22.891.950.601	2,02	-	-
PT Indoseiki Metal Utama	-	-	41.346.650	-
Total sales - net	93.041.954.544	8,22	10.605.537.017	1,02

*) Percentage to total sales

e. Pembelian - neto

The details of net purchase from related parties are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	%	30 September 2022/ September 30, 2022	%
PT Graha Investama Mandiri	8.655.145.635	0,96	5.017.725.000	0,57
PT Indonesian Tooling Technology	7.676.595.000	0,85	9.073.100.000	1,02
PT Garuda Multi Investama	2.070.000.000	0,23	-	-
PT Garuda Metal Utama	1.062.556.788	0,12	1.146.888.372	0,13
PT Indoseiki Metal Utama	-	-	26.933.662	-
Total pembelian - neto	19.464.297.423	2,16	15.264.647.034	1,72

*) Percentage to total COGS

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (Lanjutan)

f. Utang lain-lain

Berdasarkan Akta Jual Beli nomor 03, 04, 05, 06 dan 07 tertanggal 26 Agustus 2021, Entitas Induk membeli aset berupa tanah dan bangunan dari entitas grup perusahaan PT Garuda Metal Utama dengan nilai transaksi sebesar Rp 39.680.000.000.

Atas transaksi tersebut Entitas Induk sampai dengan 30 September 2023 telah melakukan pelunasan.

g. Jaminan utang bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit yang didapat Entitas Induk terdiri atas:

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Catatan 13 dan 17)

- Tanah dan bangunan seluas 93.153 m2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000.
- Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama.

h. Sewa

Entitas Induk melakukan sewa atas 2 (dua) bangunan dari PT Graha Investama Mandiri dari tanggal 1 Maret 2021 dan 1 Mei 2021 dengan jangka waktu masing-masing selama 1 tahun dan telah di perpanjang kembali. Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas sewa adalah sebesar Rp 42.498.124.180 atau setara dengan 5,65% dari total liabilitas dan aset hak guna - neto sebesar Rp 45.047.997.132 atau setara dengan 3,37% dari total aset (Catatan 19).

i. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continues)

f. Other Payables

Based on the Sale and Purchase Deed number 03, 04, 05, 06 and 07 dated August 26, 2021, the Parent Entity purchased assets in the form of land and buildings from the group entity PT Garuda Metal Utama with a transaction value of Rp 39,680,000,000.

For this transaction, the Parent Entity up to September 30, 2023 has paid off.

g. Guarantee of bank loans

The guarantee given by related parties for credit facilities obtained by the Company are as follows:

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Notes 13 and 17).

- Land and buildings of 93,153 m2 located in West Cikarang sub-district, Bekasi, West Java owned by PT Graha Investama Mandiri, with value of mortgage of Rp 240,000,000,000.
- Corporate guarantee from PT Garuda Multi Investama.

h. Lease

The Company leases 2 (two) buildings from PT Graha Investama Mandiri from March 1, 2021 and May 1, 2021 for a period of 1 year and has been extended. As of December 31, 2022, lease liabilities amounted to Rp 42,498,124,180 or equivalent to 5.65% of total liabilities and right-of-use asset - net amounted to Rp45,047,997,132 or equivalent to 3.37% of total assets (Note 19).

i. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

30 September 2023/September 30, 2023

	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/Ultimate shareholder as part of management		
	Total	%*)	Total	%*)	Total	%*)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	13.377.358.430	24,75	6.745.216.130	12,48	12.751.860.660	23,59	Salary and short-term employee benefits
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi				*) Percentage to total salaries and allowances in selling expenses and general and administrative expenses			

31 Desember 2022 / December 31, 2022

	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/Ultimate shareholder as part of management		
	Total	%*)	Total	%*)	Total	%*)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	17.523.098.413	23,30	8.189.230.500	10,89	14.119.094.000	18,77	Salary and short-term employee benefits
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi				*) Percentage to total salaries and allowances in selling expenses and general and administrative expenses			

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Bahan baku	153.958.498.889
Barang dalam proses	91.371.007.717
Bahan pembantu dan alat cetak	138.356.553.551
Barang jadi	89.596.256.561
Total	473.282.316.718
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(43.004.115.530)
Neto	430.278.201.188

Analisa mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Saldo awal	42.788.574.075
Penyisihan penurunan nilai persediaan	215.541.455
Total penyisihan atas penurunan nilai persediaan	43.004.115.530

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp 542.531.970.870 dan Rp 736.121.679.975 untuk periode yang berakhir pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Buana Independent dan PT Bhinneka Cipta Lestari, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 414.200.127.194 pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, saldo persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.335.000.000

7. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	147.987.146.231	<i>Direct materials</i>
	94.715.280.967	<i>Work in progress</i>
	143.672.421.991	<i>Supplies and tools</i>
	64.152.151.727	<i>Finished goods</i>
Total	450.527.000.916	Total
Dikurangi penyisihan impairment of inventories	(42.788.574.075)	<i>Less allowance for impairment of inventories</i>
Net	407.738.426.841	Net

An analysis movement of allowance for impairment of inventories is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	42.124.145.375	<i>Beginning balance</i>
Provision for impairment during the year	664.428.700	<i>Provision for impairment during the year</i>
Total allowance for impairment of inventories	42.788.574.075	Total allowance for impairment of inventories

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp 542.531.970.870 and Rp 736.121.679.975 for the periods ended September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively (Note 27).

Based on the review of the status of inventories at the end of year, management believes that allowance for impairment of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has insured inventories against losses from fire and other risks with PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Buana Independent and PT Bhinneka Cipta Lestari, third parties, based on the policies with total sum insured amounting to Rp 414,200,127,194 as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

As of Maret 31, 2023 and December 31, 2022, the balance of inventories pledged as collateral for bank loans facilities obtained by the Group (Notes 13 and 17) are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Rupiah		<i>Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.335.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE (Continues)

Bagian rugi yang tidak diakui dari entitas asosiasi:

Unrecognized share of losses of associates:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Bagian rugi (laba) atas entitas asosiasi yang tidak diakui pada tahun berjalan	-	-	Unrecognized share of loss (gain) of an associate for the year
Akumulasi bagian rugi atas entitas asosiasi	-	-	Cumulative share in loss of an associate

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Ringkasan informasi keuangan			Summarized financial information
Aset bersih entitas asosiasi	9.449.799.607	2.841.034.268	Net assets of the associate
Laba tahun berjalan	2.364.134.936	4.244.630.400	Profit for the period
Pada akhir tahun	11.813.934.543	7.085.664.668	At the end of the year
Kepemilikan perusahaan asosiasi (49%)	5.788.827.926	3.471.975.687	Interest in associates (49%)
Penurunan	(1.082.191.462)	(198.069.485)	Impairment
Nilai buku	4.706.636.464	3.273.906.202	Carrying value

10. ASET TETAP - NETO

10. FIXED ASSETS - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and mutations of fixed assets are as follows:

30 September 2023/September 30, 2023

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Revaluasi / Revaluation	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>langsung</u>							<u>ownership</u>
Tanah	376.478.660.000	-	-	-	-	376.478.660.000	Land
Bangunan	99.556.920.511	110.926.450	-	-	-	99.667.846.961	Buildings
Mesin	790.335.212.282	1.357.024.390	-	8.789.311.599	-	800.481.548.271	machineries
Peralatan	177.425.166.169	3.920.449.375	779.051.255	963.670.230	-	181.530.234.519	Equipment
Kendaraan	30.283.190.579	5.725.132.095	4.685.804.382	55.099.525	-	31.377.617.817	Vehicles
<u>Aset dalam</u>							<u>Construction</u>
<u>pembangunan</u>							<u>In process</u>
Bangunan	-	2.461.896.755	-	-	-	2.461.896.755	Buildings
Mesin	10.487.487.813	480.527.360	-	(8.789.311.599)	-	2.178.703.574	Machineries
Peralatan	5.478.302.768	1.763.465.050	-	(963.670.230)	-	6.278.097.588	Equipment
Kendaraan	55.099.525	-	-	(55.099.525)	-	-	Vehicles
Total harga perolehan	1.490.100.039.647	15.819.421.475	5.464.855.637	-	-	1.500.454.605.485	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>langsung</u>							<u>Ownership</u>
Bangunan	64.832.488.465	3.360.076.446	-	-	-	68.192.564.911	Buildings
Mesin	603.961.775.775	29.549.616.946	-	-	-	633.511.392.721	Machineries
Peralatan	149.822.696.091	5.799.655.477	275.913.978	-	-	155.346.437.590	Equipment
Kendaraan	23.867.243.830	1.485.133.737	4.685.804.382	-	-	20.666.573.185	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	842.484.204.161	40.194.482.606	4.961.718.360	-	-	877.716.968.407	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	647.615.835.486					622.737.637.078	Net book value

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NETTO (Continues)

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Revaluasi / Revaluation	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>langsung</u>							<u>ownership</u>
Tanah	372.167.260.000	-	-	-	4.311.400.000	376.478.660.000	Land
Bangunan	98.933.292.511	623.628.000	-	-	-	99.556.920.511	Buildings
Mesin	688.073.837.296	16.473.502.751	105.850.313	-	-	704.441.489.734	machineries
Peralatan	158.055.649.477	7.390.784.437	-	-	-	165.446.433.914	Equipment
Kendaraan	26.466.929.197	2.399.549.549	417.128.140	-	-	28.449.350.606	Vehicles
<u>Aset dalam</u>							<u>Construction</u>
<u>pembangunan</u>							<u>In process</u>
Bangunan	-	-	-	-	-	-	Buildings
Mesin	-	1.030.898.231	-	-	-	1.030.898.231	Machineries
Peralatan	3.697.680.268	1.735.306.500	-	-	-	5.432.986.768	Equipment
Total harga							Total
perolehan	1.347.394.648.749	29.653.669.468	522.978.453	-	4.311.400.000	1.380.836.739.764	Cost
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>langsung</u>							<u>Ownership</u>
Bangunan	58.981.996.339	5.850.492.126	-	-	-	64.832.488.465	Buildings
Mesin	504.796.488.519	44.867.467.421	105.850.313	-	-	549.558.105.627	Machineries
Peralatan	132.523.569.566	6.449.856.933	-	-	-	138.973.426.499	Equipment
Kendaraan	20.771.768.187	1.785.358.602	417.128.140	-	-	22.139.998.649	Vehicles
Total akumulasi							Total Accumulated
penyusutan	717.073.822.611	58.953.175.082	522.978.453	-	-	775.504.019.240	Depreciation
Nilai Buku Neto	630.320.826.138					605.332.720.524	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense charged to operations are allocated as follows :

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	37.081.351.491	56.203.557.548	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	219.690.883	576.089.490	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan			General and
administrasi (Catatan 29)	2.893.440.232	2.173.528.043	administrative
Total	40.194.482.606	58.953.175.081	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of property, plant and equipment is as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Penerimaan neto	2.268.310.450	615.028.453	Net proceeds
Nilai buku neto	610.536.187	529.474.398	Net book value
Laba	1.657.774.263	85.554.055	Gain

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah sebesar Rp 391.453.225.321 dan Rp 375.504.009.519.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah, dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhinneka, PT Sampo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu.

Nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 183.807.239.240 (Rp 80.660.500.000, USD 4.697.240 (setara dengan Rp 72.929.348.240) dan JPY 290.000.000 (setara dengan Rp 30.217.391.000)) pada tanggal 30 September 2023 dan Rp 188.647.128.500 (Rp 80.660.500.000, USD 4.697.240 (setara dengan Rp 73.892.300.000 dan JPY 290.000.000 (setara dengan Rp 34.094.328.500)) pada tanggal 31 Desember 2022. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Tanah Entitas Induk terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m2 dan Jl. Industri Raya III, Tangerang, seluas 20.860 m2 dan 9.920m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 49.648 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir pada antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2047. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah MPF terletak di Jl. Industri Raya III Blok AB No. 5 Tangerang seluas 12.535 m2 dan Jl. Industri Raya III Blok AC No. 5A, Tangerang, seluas 12.895 m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 25.430 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir antara tahun 2027 sampai dengan tahun 2040. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah dan bangunan sebesar Rp 210.700.000.000 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 13) terdiri dari:

- Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 dengan jumlah luas 14.500 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 142.000.000.000.
- Jl. Industri Raya III, Tangerang, dengan total luas 20.860 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 68.700.000.000.

Tanah, bangunan dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh MPF dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13 dan 17) terdiri dari:

- Tanah dan bangunan yang akan diikat secara Hak Tanggungan sebesar Rp 210.700.000.000 pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, dengan rincian sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS - NETO (Continues)

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 391,453,225,321 and Rp 375,504,009,519, respectively.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has insured its property, plant and equipment, except land, with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhinneka, PT Sampo Insurance Indonesia and PT Asuransi Umum BCA, third parties, against losses from fire and other risks based on the policies.

Sum insured amounting to Rp 183,807,239,240 (Rp 80,660,500,000, USD 4,697,240 (equivalent to Rp 72,929,348,240) and JPY 290,000,000 (equivalent to Rp 30,217,391,000)) as of September 30, 2023 and Rp 188,647,128,500 (Rp 80,660,500,000, USD 4,697,240 (equivalent to Rp 73,892,300,000) and JPY 290,000,000 (equivalent to Rp 34,094,328,500)) as of December 31, 2022. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

The Company's land is located at Jl. Kapuk Kamal No. 23, North Jakarta, an area of 18,868 and Jl. Industri Raya III, Tangerang, an area of 20,860 m2 and 9,920 m2, with a total area of 49,648 m2 with Building Rights of Use. Building Rights of Use will expire between 2037 until 2047. Management believes that these rights can be extended at their expiry date.

The land of MPF is located at Jl. Industri Raya III Block AB No. 5 Tangerang, an area of 12,535 m2 and Jl. Industri Raya III Block AC No. 5A, Tangerang, an area of 12,895 m2, with a total area of 25,430 m2 with Building Rights of Use. Building Rights of Use will expire between 2027 until 2040. Management believes that these rights can be extended at their expiry date.

Land and buildings amounting to Rp 210,700,000,000 pledged as collateral for short-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Permata Tbk (Note 13) consist of:

- Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 with an area of 14,500 m2, with Building Use Rights Certificate No. 304, 305, 306 and Building Use Rights Certificate No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 which all are registered in the name of the Company with guarantee value of Rp 142,000,000,000.
- Jl. Industri Raya III, Tangerang, with an area of 20,860 m2, with Building Use Rights Certificate No. 200, 201, 202, 203 which all are registered in the name of the Company with guarantee value of Rp 68,700,000,000.

Land, buildings and machineries pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by MPF from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 13 and 17) consist of:

- Land and buildings bounded by Encumbrance Right amounted to Rp 210,700,000,000 as of September 30, 2023 and December 31, 2022 with details as follows:

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NETO (Continues)

- SHGB No. 00294 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 235 m2.
- 2. Tanah dan bangunan pabrik yang terletak Jl. Industri Raya 3 Blok AC No. 5A, Tangerang dengan bukti kepemilikan SHGB No. 88 atas nama MPF seluas 12.895 m2, jatuh tempo pada tanggal 24 September 2027.
- b. Jaminan fidusia atas mesin produksi (Mesin Miyazaki - Combined Drawing, Straightening, Cutting dan 2 roll Straightening Machine) senilai Rp 37.700.000.000 pada tanggal 31 March 2023 dan 31 Desember 2022.

- SHGB No. 00294 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 235 m2
- 2. Land and factory building located at Jl. Industri Raya 3 Block AC No. 5A, Tangerang with proof of ownership SHGB No. 88 owned by MPF with total area of 12,895 m2, will be due to September 24, 2027.
- b. Fiduciary of production machineries (Miyazaki - Combined Drawing, Straightening, Cutting and 2 roll Straightening Machines) amounting to Rp 37,700,000,000 as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 1.294.125.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa dan PT Maybank Indonesia Finance (Catatan 18).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, vehicles of the Company amounting to Rp 1,294,125,000 was used as collateral for the financing payable obtained from PT Cakrawala Automotive Rabhasa and PT Maybank Indonesia Finance (Note 18).

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya oleh KJPP Hari Utomo dan Rekan untuk Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar dengan laporannya sebagai berikut:

Land are recorded using fair value from KJPP Hari Utomo and Partners for the Company as of December 31, 2022 and 2021 by using market and income approach in their reports as follows:

	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Report Date	Nomor Laporan Penilaian Independen/Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
31 Desember 2022			
Entitas Induk/ Company	18 Maret 2021	No. 00035/2.0041-00/PI/04/0431/1/111/2021	285.450.960.000
Entitas anak/ Child	15 Maret 2021	No. 00033/2.0041-00/PI/04/0431/1/III/2021	86.716.300.000
Total			372.167.260.000

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat adalah sebagai berikut :

Difference in fair value of land with carrying value are recognized as follows:

			Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income
2022			
Surplus Revaluasi Tanah	-	4.311.400.000	4.311.400.000
2021			
Surplus Revaluasi Tanah	-	7.770.922.948	7.770.922.948

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp 68.615.831.592 dan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 68.615.831.592.

If the land is recorded using the cost model, the carrying amount as of September 30, 2023 and December 31, 2022 is Rp 68,615,831,592 and Rp 68,615,831,592.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya atas peralatan pabrik yang menunjang aset tak berwujud milik Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 5.432.986.768 dan Rp 3.697.680.268 atau sebesar 50-80% dari nilai penyelesaian. Berdasarkan evaluasi manajemen, aset tetap pembangunan diperkirakan akan selesai pada awal tahun 2023 jika tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

As of December 31, 2022 and 2021, the construction in progress represent accumulated construction costs of the Company's factory equipment that supports intangible assets amounting to Rp 5,432,986,768 and Rp 3,697,680,268, respectively or 50-75% of the completion value. Based on management's evaluation, the construction in progress are expected to be completed in the beginning of 2023 and there will be no hindrance on the project completion.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, management believes that there is no indication of impairment of property, plant and equipment.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD - NETO

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

Aset takberwujud terdiri dari:

Intangible assets consist of:

30 September 2023/September 30, 2023

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Accquisition Cost
Peranti lunak	1.993.662.905	-	-	-	1.993.662.905	Software
<u>Aset dalam pengembangan</u>						<u>assets under development</u>
Peranti lunak	10.295.046.714	668.253.750	-	-	10.963.300.464	Software
Total Biaya						Total
Perolehan	12.288.709.619	668.253.750	-	-	12.956.963.369	Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Peranti lunak	1.512.374.500	76.611.942	-	-	1.588.986.442	Software
Nilai buku neto	10.776.335.119				11.367.976.927	Net book value

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Accquisition Cost
Peranti lunak	1.993.662.905	-	-	-	1.993.662.905	Software
<u>Aset dalam pengembangan</u>						<u>assets under development</u>
Peranti lunak	8.075.968.364	2.219.078.350	-	-	10.295.046.714	Software
Total Biaya						Total
Perolehan	10.069.631.269	2.219.078.350	-	-	12.288.709.619	Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Peranti lunak	1.410.225.243	102.149.257	-	-	1.512.374.500	Software
Nilai buku neto	8.659.406.026				10.776.335.119	Net book value

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, beban amortisasi sebesar Rp 76.611.942 dan Rp 102.149.257 dibebankan ke "Beban Pokok Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the period ended September 30, 2023 and December 31, 2022, amortization expenses amounting to Rp 76,611,942 and Rp 102,149,257 are charged to "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, peranti lunak yang masih dalam pengembangan tidak dapat digunakan oleh Entitas Induk sehingga dibebankan ke Penghasilan (Beban) Lain-Lain" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, Entitas Induk juga telah melakukan pembelian sistem baru ke Epicor Software (SEA) Pte Ltd, India dan 3view.com Inc, Korea Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2022, peranti lunak dalam pengembangan adalah peranti lunak milik Entitas Induk dengan presentase penyelesaian 50-90% dan estimasi akan selesai pada akhir tahun 2023.

For the year ended December 31, 2020, the Company has also purchased a new system from Epicor Software (SEA) Pte Ltd, India and 3view.com Inc, South Korea. As of December 31, 2022, software under development is software owned by the Company with percentage of completion of 50-75% and is estimated to be completed at beginning of 2023. For the year ended December 31, 2020, the software that is still under development amounting to Rp 8,835,460,170 cannot be used by the Company, so it is charged to "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri atas:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya Dolar Amerika Serikat PT Bank Permata Tbk	1.074.430.252
Lain-lain	3.369.583.780
Total	4.444.014.032

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka Grup pada PT Bank Permata Tbk masing-masing dengan jangka waktu dua belas bulan dan memperoleh tingkat suku bunga berkisar antara 0,5% sampai dengan 1% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh deposito berjangka milik Entitas Induk pada PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (Catatan 14).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
<u>Entitas Induk</u>	
PT Bank Permata Tbk	
Rekening Koran	3.161.958.299
Revolving loan 4	10.000.000.000
Revolving loan 5	52.000.000.000
Revolving loan 6	94.000.000.000
PT Bank PAN Indonesia Tbk	
Rekening Koran	27.235.138.419
Pinjaman berulang	30.000.000.000
<u>Entitas Anak</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Fasilitas Kredit Modal Kerja 1	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja 2	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja 6	1.320.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas Kredit Investasi	375.000.000
Rekening Koran	4.782.546.522
Total	222.874.643.240

Entitas Induk

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan perjanjian No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, tanggal 25 Agustus 2003, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Permata. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 644/BP/LOO/CRC-JKT/WB/XI/2021 tanggal 17 November 2021 mengenai perpanjangan atas seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2022.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Permata antara lain sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk.
- Fasilitas kredit *Revolving Loan 4* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	1.088.616.662	<i>Restricted time deposits</i>
	2.139.174.400	<i>United States Dollar</i>
		<i>PT Bank Permata Tbk</i>
		<i>Others</i>
Total	3.227.791.062	Total

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group's restricted time deposits are time deposits placed at PT Bank Permata Tbk, with a term of twelve months and interest rates ranging from 0.5% to 1% per year.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, all time deposits owned by the Company in PT Bank Permata Tbk are used as collateral for PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Note 14).

13. Short-term payables

Short-term bank loans consist of:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
	2.729.425.766	<i>Company</i>
	10.000.000.000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	75.000.000.000	<i>Overdraft Credit</i>
	80.000.000.000	<i>Revolving loan 4</i>
		<i>Revolving loan 5</i>
		<i>Revolving loan 6</i>
		<i>PT Bank PAN Indonesia Tbk</i>
	28.829.707.344	<i>Overdraft Credit</i>
	30.000.000.000	<i>Recurring loan</i>
		<i>Subsidiaries</i>
	15.000.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	38.000.000.000	<i>Working Capital Facility 1</i>
	7.369.508.197	<i>Working Capital Facility 2</i>
		<i>Working Capital Facility 6</i>
		<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	-	<i>Overdraft Credit</i>
Total	286.928.641.307	Total

Company

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on agreement No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, dated August 25, 2003, the Parent Entity obtained several credit facilities from Permata. This agreement has been amended several times, most recently based on agreement no. 644/BP/LOO/CRC-JKT/WB/XI/2021 dated 17 November 2021 regarding the extension of all facilities. This agreement will mature on September 15, 2022.

Loan facilities obtained by the Company from Permata are as follows:

- Overdraft Credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. This facility bears interest at 8.00% per year and is used for the Company's operational working capital.
- Revolving Loan 4 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. This facility bears interest at 8.00% per year and is used for the Company's operational working capital.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (Lanjutan)

- c. Fasilitas kredit *Revolving Loan 5* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Entitas Induk.
- d. Fasilitas kredit *Revolving Loan 6* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 80.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Entitas Induk.
- e. Fasilitas kredit Omnibus Letter of Credit (LC/SKBDN/ Bank Garansi/PIF) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga Usance Payable At Sight (UPAS) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 8% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin. Pada 31 Desember 2022, fasilitas ini telah digunakan dengan total sebesar Rp 1.311.471.750.
- f. Fasilitas kredit *Forex line (spot and forward)* dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 300.000. Mata uang penarikan dapat menggunakan mata uang USD dan dapat ditarik dalam mata uang IDR, EUR, AUD, SGD, HKG, JYP. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Entitas Induk.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Aset tetap tanah dan bangunan milik Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 210.700.000.000 (Catatan 10).
2. Piutang dagang dan persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

Selama liabilitas Entitas Induk terhadap Permata belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Permata, Entitas Induk harus melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Entitas Induk wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari dari periode pelaporan.
2. Entitas Induk wajib menyerahkan laporan keuangan inhouse per kuartal dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan kuartalan.
3. Minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Entitas Induk di Permata, dan direvisi secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan.
4. Entitas Induk wajib memberitahukan kepada Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain.
5. Menyerahkan list persediaan setiap 6 bulan sekali (semesteran) dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan.
6. Entitas Induk harus menjaga *Debt-to-Equity Ratio* maksimal 2x (termasuk setelah pembagian dividen).
7. Entitas Induk harus menjaga *Current Ratio* minimal 1x.
8. Entitas Induk harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,5x.
9. Entitas Induk harus menjaga *Working Capital Needs* (WCN) minimal 125%

Pada tanggal 31 Desember 2022, Entitas Induk memiliki Debt-to-Equity Ratio sebesar 0,49, Current Ratio sebesar 1,60, DSCR sebesar 0,42 dan WCN sebesar 225%.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

13. Short-term payables (Continues)

Company (Continues)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (Continues)

- c. *Revolving Loan 5 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 75,000,000,000. This facility bears interest at 8.00% per year and is used to finance the Company's trade receivables.*
- d. *Revolving Loan 6 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 80,000,000,000. This facility bears interest at 8.00% per year and is used to finance the Company's trade receivables.*
- e. *Credit facility Omnibus Letter of Credit (LC/SKBDN/ Bank Garansi/PIF) with a maximum credit loan limit amounting to Rp 11,000,000,000. This facility bears interest rate Usance Payable At Sight (UPAS) Domestic Letter of Credit (SKBDN) of 8.00% per year and UPAS LC at 6.00% per year, and is used for the domestic purchase of raw materials as well as the purchase and/or financing imports of raw materials and machinery. As of December 31, 2022, this facility has been used amounting to Rp 1,311,471,750.*
- f. *Forex line (spot and forward) credit facility with a maximum credit loan limit of USD 300,000. The credit facility can be withdrawn in IDR, EUR, AUD, SGD, HKG, JYP currencies. This facility is used to support the operational activities of the the Company.*

These facilities are secured by collateral as follows:

1. *Land and buildings owned by the Company with the guarantee value amounting to Rp 210,700,000,000 (Note 10).*
2. *Trade receivables and inventories with guarantee value amounting to Rp 80,000,000,000 (Notes 5 and 7).*

As long as the Company remains indebted to Permata, without prior written consent from Permata, the Company should conduct the following activities:

1. *The Company shall submit audited financial statements within 180 days from the reporting period.*
2. *The Company shall submit in-house financial reports per quarter within 90 days from the quarterly reporting period.*
3. *Minimum 60% of the sales shall be distributed to the Company's account in Permata, and are reviewed quarterly at a maximum of 60 days from the quarterly financial reporting period.*
4. *The Company shall notify Permata if it has additional loans from other banks.*
5. *Submit inventory list every 6 months (semi annual) within 90 days from the reporting period.*
6. *The Company shall keep Debt-to-Equity Ratio maximum 2x (including after the distribution of dividend).*
7. *The Company shall keep Current Ratio minimum 1x.*
8. *The Company shall keep Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.5x.*
9. *The Company shall keep Working Capital Needs (WCN) minimum 125%.*

As of December 31, 2022, the Company has outstanding Debt-to-Equity Ratio of 0.49, Current Ratio of 1.60, DSCR of 0.42 and WCN of 225%.

Interest on this short-term bank facility is charged on a combined basis with interest on the long-term bank facility (Note 17).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Persetujuan atas penyimpangan syarat utang bank Permata

Entitas Induk telah menerima surat tanggapan tanggal 9 Maret 2021 dari Permata atas persetujuan atas penyimpangan DSCR dan batas maksimal *outstanding* utang bank.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 April 2017, Entitas Induk dan Panin menandatangani Surat Fasilitas Kredit No.0514/CI/ EXT/17. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan surat No. 1703/CIB/EXT/21 tanggal 6 Desember 2021 mengenai penambahan fasilitas kredit modal kerja.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Panin antara lain sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Desember 2022.
- Fasilitas Pinjaman Berulang dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Desember 2022.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan seluas 93.153 m2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000 (Catatan 6g).
- Fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 5).
- Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama (Catatan 6g).

Selama liabilitas Entitas Induk terhadap Panin belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Panin, Entitas Induk tidak dapat melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Membubarkan, menggabungkan atau restrukturisasi yang menyebabkan perubahan kepemilikan saham Entitas Induk.
- Mengubah susunan pemegang saham.
- Menjaminkan aset Entitas Induk ke pihak lain, kecuali perjanjian kredit yang sudah ditandatangani.
- Mengajukan pailit.
- Mengalihkan sebagian atau seluruh kewajiban atas perjanjian kredit.
- Menjual atau menyewakan aset kecuali untuk transaksi yang umum.
- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang wajar dan pinjaman dari pemegang saham.
- Memberikan pinjaman ke pihak berelasi, kecuali dalam rangka kegiatan operasional Entitas Induk.
- Membayar utang pemegang saham, pihak berelasi dan entitas anak, kecuali dalam rangka kegiatan operasional Entitas Induk.
- Membuat pembayaran sebelum jatuh tempo untuk setiap hutang kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Entitas Induk.
- Lalai atas setiap perjanjian utang dengan pihak ketiga untuk nilai material.
- Melakukan investasi atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Menarik kembali modal yang disetor.

13. Short-term payables (Continues)

Approval of deviations from Permata bank loan terms

The Parent Entity has received a response letter dated March 9, 2021 from Permata regarding the approval of the DSCR deviation and the maximum limit for *outstanding* bank loans.

Interest on this short-term bank facility is charged on a combined basis with interest on the long-term bank facility (Note 17).

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

On April 13, 2017, the Company and Panin entered into a Credit Facility Agreement No.0514/CI/EXT/17. This agreement has been amended with letter No. 1703/CIB/EXT/21 dated December 6, 2021 regarding addition of working capital credit facilities.

Loan facilities obtained by the Company from Panin are as follows:

- Overdraft Loan facility with maximum loan limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears interest at 8% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility will mature on December 23, 2022.
- Recurring Loan facility with maximum loan limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears interest at 8% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility will mature on December 23, 2022.

These facilities are secured by collateral as follows:

- Land and buildings of 93,153 m2 located in West Cikarang sub-district, Bekasi, West Java owned by PT Graha Investama Mandiri with value of mortgage of Rp 240,000,000,000 (Note 6g).
- Fiduciary of trade receivables amounted to Rp 30,000,000,000 (Note 5).
- Corporate guarantee from PT Garuda Multi Investama (Note 6g).

As long as the Company remains indebted to Panin, without prior written consent from Panin, the Company should not conduct the following activities:

- Use the credit facilities other than the agreed objectives.
- Dissolve, merge or perform restructuring which could be the cause of the change of ownership of shares of the Company.
- Change the composition of shareholders.
- Collateralize the assets of the Company to another party, except for the signed credit agreement.
- File for bankruptcy.
- Transfer some or all of the obligations on the credit agreement.
- Sell or rent assets except for general transactions.
- Obtain additional debts from other parties except in the framework of reasonable trade transactions and loans from shareholders.
- Provide loans to related parties, except in the framework of the operations of the Company.
- Pay debts of shareholders, related parties and subsidiaries, except in the framework of the operations of the Company.
- Make prepayments for any payables except for transactions common to the Company
- Default on any debt agreement with the third parties for material value.
- Make an investment or run a business that has no relationship with the business undertaken
- Withdraw the paid-up capital.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Entitas Anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0005/2021 pada tanggal 7 Januari 2021, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2022 dan telah di perpanjang sampai dengan tanggal 16 Januari 2023 (Catatan 38).

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 *Revolving* Rekening Koran, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja usaha industri pembuatan industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.
- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 38.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Sifat fasilitas pinjaman ini adalah *Revolving*. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.
- c. Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) *Sublimit* Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman semula Rp 23.000.000.000 telah berubah menjadi Rp 19.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.
- d. Fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu *plafond* NCL. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- e. Fasilitas *Treasury Line* dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli USD/IDR *valuta Today* dan *Tomorrow*, untuk melakukan transaksi *Spot and Forward Buy* dengan tujuan mengurangi *Hedging*, untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan *Hedging* dan tidak untuk spekulasi.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari Mandiri dijamin secara gabungan dengan:

1. Aset tetap tanah, bangunan dan mesin (Catatan 10).
2. Piutang usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp 35.000.000.000 (Catatan 5).
3. Persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 88.335.000.000 (Catatan 7).

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh MPF selama masih memiliki pinjaman dengan Mandiri, antara lain:

- a. Mengadakan *merger*, akuisisi dan merubah susunan pengurus, serta komposisi kepemilikan saham MPF.

Mandiri menyetujui perubahan susunan dewan komisaris dan direksi sesuai dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 24 Juli 2020 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama	Rudy Wijaya	President Commissioner
Komisaris	Alfian Lim	Commissioner
Komisaris	Andree Wijaya	Commissioner

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur	Ervin Wijaya	President Director
Direktur	Zuhari Lowis	Director
Direktur	Lenny Wijaya	Director
Direktur	Hanung S Talogo	Director

13. Short-term payables (Continues)

Child

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 26, 2013, MPF and Mandiri entered into a Credit Agreement No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, which has been amended several times, most recently with Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0005/2021 dated January 7, 2021, regarding extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2022 and has been extended until January 16, 2023 (Note 38).

Credit facilities obtained by MPF from Mandiri are as follows:

- a. Working Capital Credit Facility 1 *Revolving Overdraft*, with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This facility is used for working capital in the manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 10.75%.
- b. Working Capital Credit Facility 2, with maximum credit limit amounting to Rp 38,000,000,000. This is a revolving credit facility used for working capital in the manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 10.75%.
- c. Non Cash Loan (LC/SKBDN) *Sublimit* Guarantee Bank facility, with maximum credit limit of Rp 19,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.
- d. Bank Guarantee facility, with maximum credit limit Rp 5,000,000,000. This loan facility will be due in accordance with the term of NCL *plafond*. This loan facility is used for the suspension of import duties of raw materials and to guarantee payment of gasoline to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- e. Treasury Line facility with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This loan facility is used for selling and purchasing USD/IDR *Today* and *Tomorrow* *valuta*, to conduct *Spot and Forward Buy* Transaction to reduce hedging, to enter into transaction of treasury products for hedging purpose and not for speculation.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17) obtained from Mandiri, are jointly secured by:

1. Land, building and machineries (Note 10).
2. Trade receivables with the guarantee value amounting to Rp 35,000,000,000 (Note 5).
3. Inventories with the guarantee value amounting to Rp 88,335,000,000 (Note 7).

The limitations and requirements for MPF as long as it is still indebted to Mandiri, among others, are:

- a. Conduct mergers, acquisitions and changes in, management structure and share ownership composition of MPF.

Mandiri approved changes in the composition of the board of commissioners and directors in accordance with the Notarial Deed No. 7, dated July 24, 2020 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., as follows:

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Lanjutan)

- b. Memindahtangankan barang jaminan selain piutang dan persediaan atau mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan MPF kepada pihak lain.
- c. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari pihak lain.
- d. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan Perjanjian Kredit atau Dokumen Agunan.
- e. Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset MPF termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain, baik sekarang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- f. Melunasi utang kepada pihak berelasi.
- g. Membagikan dividen yang besarnya diatas 50% laba berjalan, kecuali dibawah 50% laba berjalan di perbolehkan dari Mandiri dengan syarat telah memenuhi *financial covenant*.
- h. *Current Ratio* di atas 100%.
- i. *Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100%.
- j. *Leverage* maksimum 300%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, MPF memiliki *Current Ratio* sebesar 162,25%, *Debt Service Coverage Ratio* 384,55% dan *Leverage* 29,55%.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pihak ketiga	
China Steel Corporation, Taiwan	17.380.007.014
Seah Special Steel Co.,Ltd., Korea Selatan	9.526.074.338
PT Hanwa Indonesia (Shanghai)	9.243.130.687
JFE Shoji Corporation, Japan	7.630.199.415
BRC Asia Limited, Singapura	6.812.262.285
3View.Com Inc., Korea Selatan	4.853.381.022
PT Denso Indonesia	3.994.825.394
PT Threebond Garpan Sales Indonesia	3.502.440.034
Sheng Chuan Precision Industrial Co.,Ltd., Taiwan	3.146.804.091
Hyosung TNC Corporation, Korea Selatan	3.036.158.828
Posco International, Korea Selatan	2.555.681.916
I-Cheng Machinery.Ltd., Taiwan	2.285.427.200
Accuvision Technology Inc., Taiwan	1.226.554.000
Taiwan International Tool Form Ltd., Taiwan	1.145.052.902
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	18.387.334.414
Total pihak ketiga	94.725.333.540
Pihak berelasi (Catatan 6c)	1.384.167.989
Total	96.109.501.529

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Belum jatuh tempo	53.810.617.370
Sudah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	33.179.314.042
31 - 60 hari	3.149.514.155
61 - 90 hari	34.729.488
91 - 365 hari	5.935.326.474 ⁴⁵

13. Short-term payables (Continues)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Continues)

- b. Transfer the collateral besides trade receivable and inventories, or act as a guarantor of debt or pledge assets of MPF to other parties.
- c. Obtain a new credit or loans from other parties.
- d. Make a commitment, agreement or other document contrary to the Credit Agreement or Collateral Documents.
- e. Make a loan agreement, encumbrance, other obligations or pledge in any form on the assets of MPF including rights of claim with another party, either now or in the future.
- f. Pay off loans to related parties.
- g. Distribute dividends in the amount above 50% of net income current the year, except that below 50% of net income current the year is permitted from Mandiri on condition that it meets financial covenants.
- h. *Current Ratio* above 100%.
- i. *Debt Service Coverage Ratio* above 100%.
- j. *Maximum leverage* 300%.

As of December 31, 2022, MPF has *Current Ratio* of 162.25%, *Debt Service Coverage Ratio* of 384.55% and *Leverage* of 29.55%.

The interest expense of short-term bank loan facilities are cross expensed with interest expense of long-term bank loan facilities (Note 17).

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of raw materials and indirect materials, with details as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
11.441.068.049		China Steel Corporation, Taiwan
18.966.678.872		Seah Special Steel Co.,Ltd., South Korea
9.756.507.150		PT Hanwa Indonesia (Shanghai)
7.385.015.010		JFE Shoji Corporation, Japan
-		BRC Asia Limited, Singapore
4.917.463.407		3View.Com Inc., South Korea
4.042.203.737		PT Denso Indonesia
3.906.627.367		PT Threebond Garpan Sales Indonesia
1.284.825.650		Sheng Chuan Precision Industrial Co.,Ltd., Taiwan
-		Hyosung TNC Corporation, South Korea
-		Posco International, South Korea
7.042.163.122		I-Cheng Machinery.Ltd., Taiwan
-		Accuvision Technology Inc., Taiwan
799.143.295		Taiwan International Tool Form Ltd., Taiwan
34.739.490.907		Others (each below Rp 1,000,000,000)
104.281.186.566		Total third parties
10.853.284.261		Related parties (Note 6c)
115.134.470.827		Total

The details of aging of trade payables based on the date of invoice are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
8.128.488.340		Not yet due
94.281.688.930		past due:
3.006.658.100		1 - 30 days
143.138.834		31 - 60 days
9.574.496.623		61 - 90 days
		91 - 365 days

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Total	<u>96.109.501.529</u>	<u>115.134.470.827</u>	Total
-------	-----------------------	------------------------	-------

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Dollar Amerika Serikat	55.649.367.139
Rupiah	40.238.159.682
Yen Jepang	115.955.591
Euro	106.019.117
Total	96.109.501.529

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 12) berupa deposito berjangka PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 1.074.430.252 dan Rp1.088.616.662.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 30 September 2023 sebesar Rp 3.691.128.459.

b. Taksiran tagihan pajak

Taksiran tagihan pajak terdiri atas:

	30 September 2023/ September 30, 2023
<u>Entitas Induk</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 28	
2022	3.296.472.157
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 28	
2022	2.260.505.077
Total	5.556.977.234

Pemeriksaan Pajak 2019

Pada tanggal 29 April 2021, MPF menerima hasil Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00059/406/19/415/21 atas laporan keuangan MPF tahun 2019 dengan hasil pajak penghasilan lebih bayar sebesar Rp 4.909.659.157 sedangkan sisa dari tagihan pajak yang dicatat sebesar Rp 1.321.816.750 tidak dapat diklaim dan masih dilakukan banding dengan surat keberatan No. 051/PJK/MPF-KPP_M_REST/VII/2021 tanggal 16 Juli 2021 sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini selesai (Catatan 38) dan pada SKPLB tersebut dikompensasikan dengan utang pajak kurang bayar (Catatan 15g) sebesar Rp 11.022.251 pada beban pajak akun "Beban Umum dan Administrasi" sehingga MPF menerima sebesar Rp 3.576.820.156 pada tanggal 25 Mei 2021.

Pemeriksaan Pajak 2020

Pada tanggal 22 Oktober 2021, Entitas Anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. S-25/WPJ.08/KP.13/2021 dari Direktorat Jendral Pajak Banten untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan Entitas Anak tahun 2020. Sampai dengan laporan keuangan, belum ada hasil dari pemeriksaan pajak tersebut.

Pada tanggal 22 Oktober 2021, Entitas Anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. S-25/WPJ.08/KP.13/2021 dari Direktorat Jendral Pajak Banten untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan Entitas Anak tahun 2020. Sampai dengan laporan keuangan, belum ada hasil dari pemeriksaan pajak tersebut.

14. TRADE PAYABLES (Continues)

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	64.487.762.202	Rupiah
	49.774.489.609	United States Dollar
	565.699.688	Japanese Yen
	306.519.328	Taiwan Dollar
Total	115.134.470.827	Total

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there are guarantees given by the Company to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the use of gas and electricity (Note 12) in the form of restricted time deposits in PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 1,074,430,252 and Rp 1,088,616,662, respectively.

15. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax represent Value Added Tax of September 30, 2023 amounting to Rp 3,691,128,459 respectively.

b. Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	2.627.669.033	<u>Company</u>
		Income Tax
		Article 28
		2022
		<u>Subsidiaries</u>
		Income tax
		Article 28
		2022
Total	4.333.624.778	Total

Tax Inspections 2019

On April 29, 2021, MPF received the results of SKPLB No. 00059/406/19/415/21 for the financial statements of MPF in 2019 with the results of overpayment of income tax amounting to Rp 4,909,659,157 while the remaining tax claim amounting to Rp 1,321,816,750 cannot be claimed and is still being appealed with letter No. 051/PJK/MPF-KPP_M_REST/VII/2021 dated July 16, 2021 until the consolidated financial statements are completed (Note 38) and the SKPLB was compensated with underpayments of tax debt (Note 15g) of Rp 11,022,251 charged to taxes under the "General and Administrative Expenses" so MPF received cash amounting to Rp 3,576,820,156 on May 25, 2021.

Tax Inspections 2020

On November 22, 2021, the Company received a Tax Audit Notification Letter No. S-2347/WPJ.21/KP.06/2021 from the Banten Tax Directorate for a tax audit on the Subsidiary's 2020 financial statements. Up to the date of these consolidated financial statements, there has been no result of the tax examination

On October 22, 2021, MPF received a Tax Audit Notification Letter No. S-25/WPJ.08/KP.13/2021 from the Banten Tax Directorate for a tax audit on the Subsidiary's 2020 financial statements. Up to the date of these consolidated financial statements, there has been no result of the tax examination.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continues)

c. Utang pajak

c. Taxes payable

Utang pajak terdiri atas:

Taxes payable consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	<u>Company</u>
<u>Entitas Induk</u>			<u>Income tax</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	109.012.243	488.791	Article 4 (2)
Pasal 21	859.096.888	1.116.422.474	Article 21
Pasal 23	201.490.905	192.386.273	Article 23
Pasal 25	295.012.513	759.624.700	Article 25
Pasal 26	6.894.900	-	Article 26
Pasal 29	13.826.322.712	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	2.764.466.079	2.096.261.692	Value Added Tax
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	34.366.460	-	Article 4 (2)
Pasal 21	136.218.735	100.946.588	Article 21
Pasal 23	36.589.547	20.455.665	Article 23
Pasal 29	1.026.651.817	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1.334.566.120	512.265.568	Value Added Tax
Total	20.630.688.919	4.798.851.751	Total

d. Manfaat (Beban) pajak penghasilan

d. Income tax benefit (expense)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	<u>Income tax expense</u>
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Kini	(31.555.363.840)	(11.832.351.520)	Current
Tangguhan		-	Deferred tax
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(768.916.384)	306.563.546	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Neto	(32.324.280.224)	(11.525.787.974)	Net

e. Pajak penghasilan - kini

e. Income tax - Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income (fiscal loss) for the periods ended September 30, 2023 and 2022 are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	<u>Income before income tax</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142.085.608.703	42.697.899.499	Income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi untuk konsolidasi	5.231.250.000	5.231.250.000	Elimination for consolidation
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(26.702.749.411)	(19.238.222.299)	Income of subsidiaries before income tax expense
Bagian keuntungan pada asosiasi	(1.432.730.262)	(1.861.995.442)	Share in profit of associate
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	119.181.379.030	26.828.931.758	Income (loss) before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(2.468.035.250)	(2.590.393.000)	Provision for employee
Penyusutan aset tetap	1.441.999.695	3.479.860.863	Depreciation of property, plant and equipment.
Sewa	-	-	Leases
Penyisihan untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	215.541.455	504.002.800	Allowance for impairment of inventories - net
Penyisihan atas ECL	(300.258.236)	254.047.158	Allowance for ECL
Subtotal	(1.110.752.336) ⁴⁸	1.647.517.821	Subtotal

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continues)

e. Pajak penghasilan - kini (Lanjutan)

e. Income tax - Current (Continues)

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Beda permanen :			<i>Permanent differences:</i>
Denda pajak	529.376	3.445.187.720	<i>Tax penalty</i>
Sumbangan dan jamuan	1.883.729.701	1.634.830.342	<i>Donations and entertainment</i>
Kesejahteraan karyawan	2.558.026.724	2.344.235.012	<i>Employee welfare</i>
Tunjangan pengobatan	1.299.588.125	1.862.154.539	<i>Medical allowance</i>
Lain-lain	49.042.464	2.109.412	<i>Others</i>
Penghasilan yang telah dikenai pajak final:			<i>Income subject to final income tax:</i>
Dividen kas dari entitas anak	(5.231.250.000)	(5.231.250.000)	<i>Cash dividends from subsidiaries</i>
Pendapatan bunga	(6.930.950)	(4.426.061)	<i>Interest income</i>
Subtotal	552.735.440	4.052.840.964	<i>Subtotal</i>
Laba kena pajak (rugi fiskal)	118.623.362.134	32.529.290.543	<i>Taxable income (fiscal loss)</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.208.865.043)	-	<i>Fiscal loss utilized</i>
Laba kena pajak (rugi fiskal)	116.414.497.091	32.529.290.543	<i>Taxable income (fiscal loss)</i>
Laba kena pajak - dibulatkan	116.414.497.000	32.529.290.000	<i>Taxable income - rounded</i>
Beban pajak kini			<i>Current tax expenses</i>
Entitas Induk	25.611.189.340	7.156.443.800	<i>Company</i>
Entitas Anak	5.944.174.500	4.675.907.720	<i>Subsidiaries</i>
Total beban pajak kini	31.555.363.840	11.832.351.520	<i>Total current tax expenses</i>
Pajak penghasilan dimuka			<i>Prepaid income tax</i>
Entitas Induk			<i>Company</i>
Pasal 22	7.699.873.200	6.660.934.451	<i>Article 22</i>
Pasal 23	36.044.250	16.102.558	<i>Article 23</i>
Pasal 25	4.048.949.178	4.557.748.200	<i>Article 25</i>
Total	11.784.866.628	11.234.785.209	<i>Total</i>
Entitas Anak	7.182.444.191	5.106.335.157	<i>Subsidiaries</i>
Total pajak penghasilan di muka	18.967.310.819	16.341.120.366	<i>Total prepaid income taxes</i>
Pajak penghasilan - Pasal 29			<i>Income tax - Article 29</i>
Entitas Induk	25.611.189.340	7.156.443.800	<i>Company</i>
Entitas Anak	5.944.174.500	4.675.907.720	<i>Subsidiaries</i>
Total Pajak penghasilan - Pasal 29	31.555.363.840	11.832.351.520	<i>Total income tax - Article 29</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan			<i>Estimated claim for tax refund</i>
Entitas Induk	-	4.078.341.409	<i>Company</i>
Entitas Anak	1.238.269.691	430.427.437	<i>Subsidiaries</i>
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	1.238.269.691	4.508.768.846	<i>Estimated claim for tax refund</i>

Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

Pajak atas laba (rugi) Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The estimated taxable income (fiscal loss) resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The tax on Group's income (loss) before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continues)

e. Pajak penghasilan - kini (Lanjutan)

e. Income tax - Current (Continues)

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Laba (rugi) sebelum beban pajak	142.085.608.703	42.697.899.499	Income (loss) before income tax
Pajak dihitung pada tarif			Tax calculated based
pajak yang berlaku	31.258.833.915	9.393.537.890	on applicable tax rate
Pajak tangguhan dihitung pada tarif			Tax calculated based
pajak yang berlaku	768.916.384	(306.563.546)	on applicable tax rate
Efek eliminasi	-	1.956.827.615	Elimination effect
Bagian keuntungan dari asosiasi	(315.200.658)	(409.638.997)	Share in profit of associate
Pengaruh pajak atas beda tetap	121.601.797	891.625.012	Tax effect on permanent differences
Dampak saldo pajak			Effect on deferred tax balance
tangguhan karena perubahan			due to change in
tarif pajak penghasilan	490.128.786	-	income tax rate
Total (manfaat) beban			Total income tax
pajak penghasilan	32.324.280.224	11.525.787.974	expenses (benefit)

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

Perhitungan beban (penghasilan) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, sebagai berikut:

The calculation of deferred tax expense (income) on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rates applicable as of September 30, 2023 and December 31, 2022, as follows:

	30 September 2023/September 30, 2023				
	Saldo Awal/Beginning Balance	Manfaat (Beban)Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/Ending Balance	
Asets (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Imbalan kerja					Employee benefits
Entitas Induk	11.186.486.740	(542.967.755)	-	10.643.518.985	Company
Entitas Anak	1.976.474.940	-	241.237.782	2.217.712.722	Subsidiaries
Penyisihan					Allowance for
penurunan nilai					impairment
persediaan					of inventories
Entitas Induk	9.413.486.297	47.419.120	-	9.460.905.417	Company
Penyusutan					Depreciation
Entitas Induk	(9.055.578.170)	317.239.933	-	(8.738.338.237)	Company
Penyisihan					Allowance for
atas ECL					ECL
Entitas Induk	587.328.715	(66.056.812)	-	521.271.903	Company
Entitas Anak	258.637.229	-	-	258.637.229	Subsidiaries
Sewa					
Entitas Induk	974.422.923	-	-	974.422.923	
Kompensasi kerugian					Lease
Entitas Induk	-	(485.950.309)	-	(485.950.309)	Company
Entitas Anak	-	(38.600.561)	-	(38.600.561)	Company
Aset pajak tangguhan					Net deferred tax
neto	15.341.258.674	(768.916.384)	241.237.782	14.813.580.072	assets

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continues)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

f. Deferred Tax (Continues)

31 Desember 2022/December 31, 2022

Dampak perubahan tarif pajak

	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan / Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) to other comprehensive income	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	Deferred tax assets (liabilities)
Asets (liabilitas) pajak tanggungan							
Imbalan kerja							Employee benefits Company
Entitas Induk	13.669.009.200	-	-	(2.454.334.740)	(28.187.720)	11.186.486.740	Company
Entitas Anak	2.130.956.520	-	-	(99.184.580)	(55.297.000)	1.976.474.940	Subsidiaries
Penyisihan							Allowance for impairment of inventories Company
penurunan nilai persediaan							Company
Entitas Induk	9.267.311.983	-	-	146.174.314	-	9.413.486.297	Company
Penyusutan							Depreciation Company
Entitas Induk	(9.987.994.587)	-	-	932.416.417	-	(9.055.578.170)	Company
Rugi Fiskal							Fiscal loss Company
Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	Company
Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	Subsidiaries
Penyisihan atas ECL							Allowance for ECL Company
Entitas Induk	30.778.894	-	-	556.549.821	-	587.328.715	Company
Entitas Anak	356.934.348	-	-	(98.297.119)	-	258.637.229	Subsidiaries
Sewa							Lease Company
Entitas Induk	209.027.951	-	-	765.394.972	-	974.422.923	Company
Aset pajak tanggungan neto	15.676.024.309	-	-	(251.280.915)	(83.484.720)	15.341.258.674	Net deferred tax assets

g. Surat Ketetapan Pajak

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP-00058.PPH/WPJ.21/06/2022 tanggal 11 Mei 2022 atas kelebihan pembayaran pendapatan PPh pasal 25/29 dengan menerima sebesar Rp 11.431.396.534 dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp 19.020.617 menjadi Rp 11.412.375.917.

g. Tax assessment letter

Based on the Decree on the Refund of Tax Excess No. KEP-00058.PPH/WPJ.21/06/2022 dated May 11, 2022, for overpayment of income tax article 25/29 by receiving an amount Rp 11,431,396,534 reduced by taxes payable of Rp 19,020,617 to Rp 11,412,375,917.

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPN - Barang dan jasa	00086/207/20/046/22	3.936.294	31 Mei 2022
PPN - Barang dan jasa	00087/207/20/046/22	5.603.520	31 Mei 2022
PPN - Barang dan jasa	00088/207/20/046/22	9.310.464	31 Mei 2022
PPh 21	00034/201/20/046/22	605.013.039	2 Juni 2022
Total hasil pemeriksaan		623.863.317	

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. 00047/406/19/046/21 tanggal 27 April 2021, Entitas Induk menerima kelebihan pajak dengan kompensasi utang pajak untuk tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Decree of Tax Excess Refund No. 00059/406/19/415/21 dated April 29, 2021, MPF received tax excess with tax payable compensation for 2019 tax period with the following details:

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continues)

g. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

g. Tax assessment letter (Continues)

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPN - Barang dan jasa	00201/207/19/046/21	2.356.352	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00202/207/19/046/21	2.530.096	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00203/207/19/046/21	3.658.693	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00204/207/19/046/21	5.013.264	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00205/207/19/046/21	317.906	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00206/207/19/046/21	1.933.470	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00207/207/19/046/21	6.438.486	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00208/207/19/046/21	5.014.921	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00209/207/19/046/21	5.606.046	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00210/207/19/046/21	15.786.411	27 Mei 2021
PPN - Barang dan jasa	00211/207/19/046/21	17.709.252	27 Mei 2021
PPH 21	00003/243/19/046/21	66.180.189	27 Mei 2021
PPH 23	00049/203/19/046/21	71.148.484	27 Mei 2021
PPH (4) 2	00006/240/19/046/21	3.321.714	27 Mei 2021
Total hasil pemeriksaan		207.015.284	

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. 00059/406/19/415/21 tanggal 29 April 2021, Entitas Anak menerima kelebihan pajak dengan kompensasi utang pajak untuk tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Decree of Tax Excess Refund No. 00059/406/19/415/21 dated April 29, 2021, MPF received tax excess with tax payable compensation for 2019 tax period with the following details:

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPH 21	00045/201/19/452/21	11.022.251	25 Mei 2021

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP-00107.PPH/WPJ.21/ KP.06/2020 tanggal 19 November 2020, Entitas Induk menerima kelebihan pajak dengan kompensasi utang pajak untuk tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Decree of Tax Excess Refund No. KEP-00107.PPH/WPJ.21/KP.06/2020 dated November 19, 2020, the Company received tax excess with tax payable compensation for 2018 tax period with the following details:

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPH 21	00079/201/18/046/20	194.058.583	20 Oktober 2020
PPH 21	00443/207/18/046/20	36.989.400	20 Oktober 2020
PPH 23	00151/203/18/046/20	21.796.483	20 Oktober 2020
PPH 21	00442/207/18/046/20	18.732.911	20 Oktober 2020
PPH 26	00009/204/18/046/20	14.074.143	20 Oktober 2020
PPH 21	00445/207/18/046/20	11.600.000	20 Oktober 2020
PPH 21	00444/207/18/046/20	7.551.700	20 Oktober 2020
PPH 21	00448/207/18/046/20	6.625.536	20 Oktober 2020
STP			
PPH 21	00446/207/18/046/20	5.961.440	20 Oktober 2020
PPH Final	00056/240/18/046/20	5.480.539	20 Oktober 2020
PPH 21	00447/207/18/046/20	3.816.440	20 Oktober 2020
PPH 21	00439/207/18/046/20	3.363.636	20 Oktober 2020
PPH 21	00440/207/18/046/20	3.363.636	20 Oktober 2020
Total hasil pemeriksaan		333.414.447	

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP-00170.PPH/WPJ.08/ KP.07/2020 tanggal 18 November 2020, MPF menerima kelebihan pajak dengan kompensasi utang pajak untuk tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Tax Refund Assessment Letter No. KEP-00170.PPH/WPJ.08/KP.07/2020 dated November 18, 2020, MPF received tax overpayment with tax payable compensation for 2018 tax period with the following details:

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continues)

g. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

g. Tax assessment letter (Continues)

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPN - Barang dan jasa	00411/207/18/415/20	5.367.442	20 Oktober 2020
PPN - Barang dan jasa	00234/107/18/415/20	536.738	20 Oktober 2020
Total hasil pemeriksaan		5.904.180	

Denda pajak yang diterima oleh Entitas Induk yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tax penalties received by the Company are recorded in the "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive in 2020, with details as follows:

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Periode Pajak/ Tax Period
STP			
PPN	00033/207/17/046/20	35.550.297	Maret 2017
PPN	00034/207/17/046/20	7.252.164	April 2017
PPN	00035/207/17/046/20	14.754.805	Mei 2017
PPN	00036/207/17/046/20	13.594.879	Juni 2017
PPN	00037/207/17/046/20	8.003.723	Juli 2017
PPN	00038/207/17/046/20	6.216.191	Agustus 2017
PPN	00039/207/17/046/20	27.038.173	September 2017
PPN	00040/207/17/046/20	6.216.217	Oktober 2017
PPN	00041/207/17/046/20	7.200.730	November 2017
PPN	00042/207/17/046/20	14.870.250	Desember 2017
PPh 21	00001/243/17/046/20	169.164.674	Desember 2017
PPh 23	00040/203/17/046/20	38.359.388	Desember 2017
PPh 19 - Final	00001/242/17/046/20	1.381.520.800	Desember 2017
PPh 29	00009/206/17/046/20	4.960.504.188	Desember 2017
Total hasil pemeriksaan		6.690.246.479	

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Periode Pajak/ Tax Period
STP			
PPN	00159/207/17/046/20	2.300.000	Maret 2017
PPN	00160/207/17/046/20	140	April 2017
PPN	00161/207/17/046/20	1.100.000	Mei 2017
PPN	00162/207/17/046/20	2.813.980	September 2017
PPN	00163/207/17/046/20	20.099.374	Desember 2017
Total hasil pemeriksaan		26.313.494	

Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan sebesar Rp 3.726.366.384, sedangkan sisa dari tagihan pajak tersebut masih dalam masa proses pengajuan keberatan ke kantor pajak.

The Company has paid the billing amounting to Rp 3,726,366,384, while the remaining of the tax billing is still in the process of filing an objection to the tax office.

h. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

h. Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

h. Perubahan Tarif Pajak Badan (Lanjutan)

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 September 2023, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

Penerapan UU No.7/2021 mempengaruhi pengukuran aset pajak tangguhan per 31 Desember 2022 yang diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%.

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Listrik	3.335.085.010
Bunga	1.715.205.375
Jasa tenaga ahli	157.500.000
Lain-lain	1.033.431.632
Total	6.241.222.017

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri atas:

	30 September 2023/ September 30, 2023
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Investasi 6	19.700.000.000
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	1.250.000.000
Total	20.950.000.000

Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Investasi 5	-
Fasilitas Kredit Investasi 6	1.320.000.000
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	375.000.000
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.695.000.000

Bagian utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

19.255.000.000

15. TAXATION (Continues)

h. Changes in Corporate Tax Rate (Continues)

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - September 30, 2023, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The implementation of Law No.7/2021 affect the measurement of deferred tax assets as of December 31, 2022 which were measured using the applicable tax rate of 22%.

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	3.190.052.276	Electricity
	2.377.940.023	Interest
	678.102.732	Professional fees
	410.407.324	Others
	6.656.502.355	Total

17. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	16.290.491.803	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit Facility 6
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Working Capital Credit Facility
	16.290.491.803	Total

Current maturities of long-term bank loans

	7.369.508.197	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit Facility 5
	-	Investment Credit Facility 6
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Working Capital Credit Facility
	7.369.508.197	Total current maturities of long-term bank loans

Long-term bank loan after deducting the portion that matures within one year - net of current maturities

8.920.983.606

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Entitas Induk

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 April 2017, Entitas Induk dan Panin menandatangani Surat Fasilitas Kredit No.0514/CI/ EXT/17. Entitas Induk menerima fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk ekspansi usaha dengan melakukan akuisisi 95.450 lembar saham atau 69,75% saham MPF yang dimiliki oleh PT Garuda Multi Investama.

Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan dengan surat No. 2061/CIB/EXT/20 tanggal 17 Desember 2020 mengenai perubahan fasilitas Pinjaman jangka Panjang menjadi sebesar Rp 49.000.000.000.

Pinjaman ini memiliki jangka waktu 8 (delapan) tahun setelah tanggal penandatanganan fasilitas kredit dan dikenai bunga sebesar 11,50% per tahun. Fasilitas ini memiliki skedul pembayaran sebagai berikut:

17. LONG-TERM BANK LOANS (Continues)

Parent entity

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On April 13, 2017, the Parent Entity and Panin signed a Credit Facility Letter No.0514/CI/EXT/17. The Parent Entity received a Long-Term Loan facility with a total credit facility of Rp 200,000,000,000 which was used for business expansion by acquiring 95,450 shares or 69.75% MPF shares owned by PT Garuda Multi Investama.

The agreement has been amended by letter No. 2061/CIB/EXT/20 dated December 17, 2020 regarding changes to the Long-term Loan facility to Rp 49,000,000,000.

This loan has a term of 8 (eight) years after the signing date of the credit facility and bears interest at 11.50% per annum. This facility has a payment schedule as follows:

Periode/Period	Angsuran per bulan/ Monthly installment	Total
18 Desember 2020 - 18 Juni 2023		Telah dibayar sebagai pembayaran dipercepat
18 Juni 2023	Rp 1.170.000.000	Rp 1.170.000.000
18 Juni 2023 -18 Maret 2025	Rp 2.270.000.000	Rp 45.400.000.000
18 April 2025	Rp 2.430.000.000	Rp 2.430.000.000

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Panin (Catatan 13).

These loan facilities are collateralized on a combined basis with short-term credit facilities obtained from Panin (Note 13).

Selama pinjaman terhadap Panin belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Panin, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Panin (Catatan 13).

As long as the loan to Panin has not been repaid, without Panin's written approval, the Parent Entity is prohibited from carrying out activities as required by the credit facility from Panin (Note 13).

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Induk telah melunasi seluruh pinjaman jangka panjang.

On December 29, 2020, the Parent Entity has repaid all long-term loans.

Entitas Anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0106/2020 pada tanggal 15 Mei 2020, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2021 dan telah di perpanjang sampai dengan tanggal 16 Januari 2022 (Catatan 38).

Child entity

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 26, 2013, MPF and Mandiri signed a Letter of Credit Agreement No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, which has undergone several changes, most recently with the Letter of Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0106/2020 on May 15, 2020, regarding the extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2021 and has been extended until January 16, 2022 (Note 38).

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

Credit facilities obtained by MPF from Mandiri are as follows:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja 3, merupakan fasilitas baru yang diperoleh MPF pada tahun 2015 yang berasal dari penurunan limit fasilitas Kredit Modal Kerja - 1 *Revolving* Rekening Koran dan Kredit Modal Kerja - 2 dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini semula akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2020 namun diperpanjang sampai 23 Agustus 2021.

- Working Capital Credit Facility 3, represents new facility obtained by MPF in 2015 derived from a decrease of Working Capital Credit Facility 1 *Revolving Overdraft* and Working Capital Credit Facility 2 with maximum credit limit amounting to Rp 40,000,000,000. This credit facility is used for working capital in the manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 10.75%. This loan was originally due on September 15, 2020 but was extended to August 23, 2021.

Perubahan jatuh tempo atas fasilitas ini menyebabkan perubahan skedul pembayaran sebagai berikut:

The change in maturity for this facility causes changes in the payment schedule as follows:

<u>Sebelum perubahan</u>		<u>Before the changes</u>	
Periode/ Period	Total bulan/ Total months	Angsuran per bulan/ Monthly installment	Total
Mei 2020 - Agustus 2020	4	1.012.500.000	4.050.000.000

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (Continues)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Setelah perubahan

After the changes

Periode/ Period	Total bulan/ Total months	Angsuran per bulan/ Monthly installment	Total
Mei 2020 - Desember 2020	8	5.000.000	40.000.000
Januari 2021 - Maret 2021	3	5.000.000	15.000.000
April 2021 - Juli 2021	4	800.000.000	3.200.000.000
Agustus 2021	1	795.000.000	795.000.000

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman atas Fasilitas Kredit Modal Kerja 3.

As of August 23, 2021, MPF has fully paid the Working Capital Credit Facility 3.

b. Fasilitas NCL (LC/SKBDN) Sublimit Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 19.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.

b. NCL (LC/SKBDN) Sublimit Guarantee Bank facility, with maximum credit limit of Rp 19,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.

Pada tanggal 23 Mei 2017, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM1.JTH/SPPK/0057/2017, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas serta penambahan Fasilitas Kredit Investasi 5, dengan dengan jumlah batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 26.390.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

On May 23, 2017, MPF and Mandiri entered into a Credit Agreement No. CM1.JTH/SPPK/0057/2017, regarding extension of facilities and addition of Investment Credit Facility 5, with maximum credit limit amounting to Rp 26,390,000,000 as of December 31, 2022 and 2020, respectively.

Pada tanggal 15 Maret 2019, MPF kembali menerima pencairan atas fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp 20.892.760.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, MPF telah menerima pencairan dengan total sebesar Rp 26.232.066.000.

On March 15, 2019, MPF received drawdowns from the Investment Credit Facility 5 amounting to Rp 20,892,760,000. As of December 31, 2019, MPF has received total disbursements amounting to Rp 26,232,066,000. As of December 31, 2022 and 2020, there is no disbursement of the Investment Credit Facility 5.

Pinjaman ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 11% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Angsuran atas pinjaman ini sebesar Rp 733.000.000 per bulan dari 23 Oktober 2018. Pinjaman ini semula akan jatuh tempo pada September 2021 namun diperpanjang sampai September 2022.

This credit facility bears annual interest rate of 10.75% and 11% for the years ended December 31, 2022 and 2020, respectively. Installment of this loan is Rp 733,000,000 monthly from October 23, 2018. This loan was originally due in September 2021 but was extended to September 2022.

Perubahan jatuh tempo atas fasilitas ini menyebabkan perubahan skedul pembayaran sebagai berikut:

The change in maturity for this facility causes changes in the payment schedule as follows:

Sebelum perubahan

Before the changes

Periode	Total	Angsuran per bulan	Total
Mei 2020 - Desember 2020	8	733.000.000	5.864.000.000
Januari 2021 - Agustus 2021	8	733.000.000	5.864.000.000
September 2021	1	577.066.000	577.066.000

Setelah perubahan

After the changes

Periode	Total	Angsuran per bulan	Total
Mei 2020 - Desember 2020	8	5.000.000	40.000.000
Januari 2021 - Juli 2021	7	5.000.000	35.000.000
Agustus 2021	1	10.000.000	10.000.000
September 2021 - Desember 2021	4	800.000.000	3.200.000.000
Januari 2022 - Agustus 2022	8	1.000.000.000	8.000.000.000
September 2022	1	1.020.066.000	1.020.066.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 13).

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Mandiri (Note 13).

Selama pinjaman terhadap Mandiri belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Mandiri, MPF dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Mandiri (Catatan 13).

During the term of the loan with Mandiri, without prior written consent from Mandiri, MPF is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Mandiri (Note 13).

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup untuk periode yang berakhir pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

The details of interest expense of the Group's loan for the periods ended September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Permata	10.258.944.937	11.980.914.005	Permata
Panin	3.398.597.659	4.723.562.071	Panin
Mandiri	3.456.907.895	5.287.317.606	Mandiri
BCA	554.329.896	-	BCA
Total	17.668.780.387	21.991.793.682	Total

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PEMBIAYAAN

Pada bulan September 2022, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 2.046.181.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 5,46% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 63.374.000 mulai bulan September 2022.

Utang pembiayaan terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
PT BCA Finance	3.679.214.621
PT Maybank Indonesia Finance	1.380.852.932
PT Bank Jasa Jakarta	769.474.998
Total	5.829.542.551
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	870.121.406
Bagian utang pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.959.421.145

Pada bulan September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 779.625.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 9,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sebesar Rp 35.860.000 mulai bulan Juni 2019 dan telah jatuh tempo pada bulan Februari 2021.

Utang pembiayaan kepada PT Maybank Indonesia Finance telah dilunasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Februari 2021.

Pada bulan September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 514.500.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 7,96% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sebesar Rp 23.259.700 mulai bulan September 2019 dan telah jatuh tempo pada bulan Agustus 2021.

Utang pembiayaan kepada PT Cakrawala Automotive Rabhasa telah dilunasi oleh Entitas Induk pada tanggal 30 Agustus 2021.

Beban bunga atas utang pembiayaan untuk periode yang berakhir 30 September 2023 sebesar Rp 112.354.804

19. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan memiliki jangka waktu sewa antara 3 sampai dengan 10 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup memiliki sewa bangunan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	30 September 2023/September 30, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Cost
Bangunan	72.484.401.818	14.519.098.289	-	87.003.500.107	Building
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation
Bangunan	36.875.681.645	13.994.737.599	-	50.870.419.244	Building
Nilai buku neto	35.608.720.173			36.133.080.863	Net book value

18. Financing Payables

In September 2022, the Company obtained financing facility from PT Cakrawala Automotive Rabhasa for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 2,046,181,000 which is used as collateral for this facility (Note 10) and bears interest fixed at 5.46% per year. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 63,374,000 starting September 2022.

Financing debt consists of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	PT BCA Finance
	1.883.218.748	PT Maybank Indonesia Finance
	-	PT Bank Jasa Jakarta
Total	1.883.218.748	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	674.425.772	Current portion
Long-term financing payables - net of current maturities	1.208.792.976	

In September 2018, the Company obtained financing facility from PT Maybank Indonesia Finance for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 779,625,000 which is used as collateral for this facility (Note 10) and bears interest fixed at 9.68% per year. This facility will be repaid in 24 monthly installments of Rp 35,860,000 starting June 2019 and has matured in February 2021.

The financing payable to PT Maybank Indonesia Finance has been fully paid by the Company in February 26, 2021.

In September 2019, the Company obtained financing facility from PT Cakrawala Automotive Rabhasa for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 514,500,000 which is used as collateral for this facility (Note 10) and bears interest fixed at 7.96% per year. This facility will be repaid in 24 monthly installments of Rp 23,259,700 starting September 2019 and has matured in August 2021.

The financing payable to PT Cakrawala Automotive Rabhasa has been fully paid by the Company in August 30, 2021.

Interest expense of the finance payable for the period ended September 30, 2023 amounted to Rp 112,354,804.

19. Leases

The Group has lease contracts with PT Graha Investama Mandiri, related party (Note 6f) for building used in its operations. Leases of building have a lease terms of 3 until 10 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain leases of building with lease terms of 12 months or less. The Group applies the 'short-term lease' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SEWA (Lanjutan)

19. Leases (Continues)

31 Desember 2022 / December 31, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Cost:
Bangunan	50.149.671.795	22.334.730.023	-	72.484.401.818	Building
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4.800.072.664	32.075.608.981	-	36.875.681.645	Building
Nilai buku neto	45.349.599.131			35.608.720.173	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo Awal	38.216.771.272	42.498.124.180	Beginning Balance
Penambahan	9.521.198.514	22.334.730.023	additions
penyesuaian	(7.946.873.439)	(18.544.381.112)	Adjustment
Penambahan bunga	-	2.966.418.550	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	-	(8.071.701.819)	Principals
Bunga	-	(2.966.418.550)	Interest
Saldo Akhir	39.791.096.347	38.216.771.272	Ending Balance
Lancar	5.545.692.200	3.815.446.138	Current
Tidak lancar	34.245.404.147	34.401.325.134	Non-Current
Total	39.791.096.347	38.216.771.272	Total

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban depresiasi atas aset hak guna			Depreciation expenses of right- of use assets
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	-	31.431.470.782	Cost of goods sold (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	-	644.138.199	General and administrative expense (Note 29)
Beban bunga atas liabilitas sewa	-	2.966.418.550	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek			Expense relating to short-term leases
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	8.655.145.635	1.982.643.000	Cost of goods sold (Note 27)
Beban depresiasi atas aset hak guna (Catatan 29)	379.885.500	95.734.025	Depreciation expenses of right- of use assets expense (Note 29)
Total nilai yang diakui dalam laba rugi	9.035.031.135	37.120.404.556	Total amount recognized in profit or loss

20. UTANG PEMBELIAN ASET

20. ASSETS PURCHASE PAYABLE

Utang pembelian aset terdiri dari:

Assets purchase payable consist of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pihak ketiga			Third Parties
PT Denso Indonesia	15.838.564.135	18.357.701.317	PT Denso Indonesia
Lian Shyang Industries Co Ltd, Taiwan	701.775.200	2.447.743.600	Lian Shyang Industries Co Ltd, Taiwan
Total	16.540.339.335	20.805.444.917	Total

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG PEMBELIAN ASET (Lanjutan)

20. ASSETS PURCHASE PAYABLE (Continues)

	30 September 2023/ September 30, 2023
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Pihak ketiga	
PT Denso Indonesia	1.825.067.682
Lian Shyang Industries Co Ltd, Taiwan	701.775.200
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.526.842.882
Bagian jangka panjang	14.013.496.453

Rincian utang pembelian aset berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Rupiah	15.838.564.135
Dolar Amerika Serikat	701.775.200
Total	16.540.339.335

Perjanjian pembelian aset

PT Denso Indonesia (Denso)

Pada tanggal 10 Agustus 2020, Entitas Induk melakukan perjanjian "Jual Beli Mesin Produksi" No. 17/DNIA/LGL-PU/VIII/2020 dengan PT Denso Indonesia (Denso) sebesar Rp 18.687.270.000. Entitas Induk hanya dapat menggunakan mesin tersebut untuk membuat produk pesanan tertentu dengan merek Denso kepada Denso, jika membuat produk lain harus melakukan pernyataan tertulis kepada Denso atau jika mesin tersebut telah dilunasi seluruhnya. Pembayaran atas pembelian mesin akan dilakukan dengan angsuran sebesar 4% berdasarkan keseluruhan tagihan yang dihasilkan dari penjualan produk yang dibuat dengan menggunakan mesin tersebut setiap bulannya.

Entitas Induk mencatat transaksi utang pembelian aset pada saat mesin telah selesai tahap ujicoba. Sampai pada laporan ini dirilis pihak Denso belum melakukan penagihan atas utang pembelian mesin tersebut, penjualan produk dengan menggunakan mesin tersebut telah dilakukan mulai pada Agustus 2021.

Lian Shyang Industries Co Ltd, Taiwan

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perusahaan melakukan perjanjian pembelian aset tetap mesin No. P11809003-AMD2 dengan Lian Shyang Industries Co Ltd sebesar USD 460.000. Pengiriman aset tetap mesin tersebut dilakukan pada 8 -10 untuk melakukan tes untuk 1 set persediaan *tooling* dan validitas selama 1 bulan. Ketentuan pembayaran untuk pembelian mesin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran pertama 10% untuk uang muka dalam jangka waktu 1 bulan;
2. Pembayaran kedua 20% setelah trial atas mesin tersebut.
3. Pelunasan sebesar 70% dilakukan dengan angsuran sebanyak 12 kali, pembayaran pertama dilakukan setelah 2 bulan dari tanggal bill of lading.

Nilai outstanding transaksi sebesar 70% dari nilai pembelian mesin pada 31 Desember 2022 yaitu sebesar USD 322.000 atau setara dengan Rp 4.594.621.220.

PT Garuda Metal Utama

Pada tanggal 2 Juni 2021, PT Garuda Metal Utama menerbitkan keputusan sirkuler pemegang saham yang menyetujui untuk melakukan penjualan tanah dan bangunan milik PT Garuda Metal Utama kepada Entitas Induk sebesar Rp 39.680.000.000. Tanah dan bangunan tersebut berlokasi di Jalan Raya Industri III blok AE No. 23, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berikut merupakan jangka waktu yang harus dibayarkan oleh Entitas induk atas pembelian tanah dan bangunan tersebut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Current portion	
Third Parties	
PT Denso Indonesia	4.344.204.864
Lian Shyang Industries Co Ltd, Taiwan	2.447.743.600
Total current portion	6.791.948.464
Long-term portion	14.013.496.453

The details of asset purchase payable by currency are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Rupiah	18.357.701.317
United States Dollar	2.447.743.600
Total	20.805.444.917

Asset purchase agreement

PT Denso Indonesia (Denso)

On August 10, 2020, the Company entered into a "Sale and Purchase Agreement for Production Machines" No. 17/DNIA/LGL-PU/VIII/2020 with PT Denso Indonesia (Denso) for Rp 18,687,270,000. The Company and Denso have agreed that the machine can only be used to produce certain ordered products under the Denso's brand for Denso. Otherwise, the Company shall provide written notice subject to agreement by Denso, unless the machine has been fully paid. Payment for the purchase of the machine will be made in installments of 4% based on the total invoice generated from the sale of products made using the machine every month and will mature in 30 days.

The Parent Entity records transactions payable for the purchase of assets when the machine has completed the trial phase. Until this report was released, Denso had not yet collected the debt for the purchase of the machine, sales of products using the machine had been carried out starting in August 2021.

Lian Shyang Industries Co Ltd, Taiwan

On October 5, 2018, the Company entered into a purchase agreement for machinery and equipment No. P11809003-AMD2 with Lian Shyang Industries Co Ltd for USD 460,000. The delivery of the fixed assets of the machine is carried out on 8 -10 to carry out a test for 1 set of tooling supplies and validity for 1 month. The terms of payment for the purchase of the machine are as follows:

1. First payment 10% for down payment within 1 month;
2. The second payment of 20% after the trial on the machine.
3. Payment of 70% is with 12 times installments, the first payment is made after 2 months from the date of the bill of lading.

The outstanding balance as of December 31, 2022 is 70% of the purchase value of the machine amounting to USD 322,000 or equivalent to Rp 4,594,621,220.

PT Garuda Metal Utama

On June 2, 2021, PT Garuda Metal Utama issued a circular decision of the shareholders which agreed to sell the land and buildings owned by PT Garuda Metal Utama to the Company amounting to Rp 39,680,000,000. The land and buildings are located on Jalan Industri III Blok AE No. 23, Bunder Village, Cikupa Sub-district, Tangerang District, Banten Province. The following is the payment schedule for the purchase of the land and buildings:

20. UTANG PEMBELIAN ASET (Lanjutan)

20. ASSETS PURCHASE PAYABLE (Continues)

Jangka waktu pembayaran/Term of payment	Tanggal pembayaran/Payment date	Nilai pembayaran/Amount
Pembayaran ke 1 / 1st Payment	20 Juni 2021	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 2 / 2nd Payment	20 Agustus 2021	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 3 / 3rd Payment	20 Oktober 2021	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 4 / 4th Payment	20 Januari 2022	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 5 / 5th Payment	20 Maret 2022	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 6 / 6th Payment	20 Mei 2022	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 7 / 7th Payment	20 Juli 2022	Rp5.000.000.000
Pembayaran ke 8 / 8th Payment	20 Agustus 2021	Rp4.680.000.000
		Rp39.680.000.000

Nilai outstanding transaksi pembelian tanah dan bangunan pada 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp 24.680.000.000.

The outstanding value of land and building purchase transactions as of December 31, 2021, is IDR 24,680,000,000.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

21. EMPLOYMENT BENEFITS

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mencatat penyisihan imbalan paskakerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, dalam laporannya tertanggal dan 15 Maret 2023 dengan No 1874/KYR/III/23 untuk Entitas Induk dan 20 Maret 2023 dengan No. 1933/KYR/III/23 untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2022, dan 15 Maret 2022 dengan No.537/KYR/III/22 untuk Entitas Induk dan 6 April 2022 dengan No. 708/KYR/IV/22 untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of December 31, 2022, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, independent actuaries, in their reports dated March 15, 2023 with No 1874/KYR/III/23 for the Company and March 20, 2023 with No. 1933/KYR/III/23 for Subsidiaries as of December 31, 2022, and March 15, 2022 with No.537/KYR/III/22 for the Company and April 6, 2022 with No. 708/KYR/IV/22 for Subsidiaries as of December 31, 2021, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat diskonto	5,52% - 7,43%	5,52% - 7,43%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	4,00%	4,00%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	TM 2019	TM 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun / 6% at 30 years old, then decrease linearly until 0% at 54 years old	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun / 6% at 30 years old, then decrease linearly until 0% at 54 years old	Resignation rate

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits liabilities recognized at consolidated statement of financial position consist of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	57.363.608.750	59.831.644.000	Present value of defined benefit liabilities

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Saldo awal tahun	59.831.644.000
Beban imbalan kerja karyawan	-
Pendapatan jasa lalu	-
Pembayaran manfaat karyawan	(2.468.035.250)
Rugi komprehensif lain	-
Saldo akhir	57.363.608.750

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa manfaat liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2022.

Analisis sensitivitas kewajiban imbalan kerja terhadap perubahan asumsi pokok pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Entitas Induk
Analisis sensitivitas	
Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto - 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan	55.378.702.000
Biaya jasa kini	5.584.367.000
Tingkat diskonto + 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan	46.861.977.000
Biaya jasa kini	4.484.062.000
Asumsi tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji - 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan	46.748.679.000
Biaya jasa kini	4.469.439.000
Tingkat kenaikan gaji + 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan	55.432.846
Biaya jasa kini	5.592.160
Metode dalam analisa sensitivitas	Deterministic Method

Metode *Deterministic* merupakan metode analisa yang tidak mengandung komponen yang sifatnya probabilistik, sehingga hasil yang dihasilkan akan tetap sama sepanjang data yang di-input sama.

Dalam melakukan pengukuran terhadap analisa sensitivitas, aktuaris menggunakan dasar kejadian-kejadian dengan derajat kepastian yang cukup tinggi berdasarkan data saat ini yang telah terjadi.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

	Entitas Induk
1 tahun	3.484.421.000
Antara 1 - 2 tahun	1.939.810.000
Antara 2 - 5 tahun	15.618.459.000
Antara 5 - 10 tahun	23.420.200.000
Di atas 10 tahun	267.755.473.000
Rata-rata Durasi Tertimbang	13,29

21. EMPLOYMENT BENEFITS (Continues)

Movements in liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	71.818.026.000	<i>Beginning balance</i>
	10.480.050.000	<i>Employee benefits expense (Note 29)</i>
	(18.950.954.000)	<i>Past service cost</i>
	(3.136.002.000)	<i>Payment of employee benefits</i>
	(379.476.000)	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
	59.831.644.000	<i>Ending balance</i>

The Group's management believes that the benefits of the employee benefit obligation are adequate to meet the requirements of the Manpower Act no. 13 of 2003 as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

The sensitivity analysis of the employee benefits liabilities as of December 31, 2022 to changes in the principal assumptions are as follows:

	Entitas Anak	
Sensitivity analysis		
Discount rate assumptions		
Discount rate - 1%		
Present value of the benefit obligation	9.642.576.000	
Current service cost	842.245.000	
Discount rate + 1%		
Present value of the benefit obligation	8.393.785.000	
Current service cost	712.601.000	
Salary increase rate Assumptions		
Salary increase rate - 1%		
Present value of the benefit obligation	8.371.440.000	
Current service cost	710.382.000	
Salary increase rate + 1%		
Present value of the benefit obligation	9.656.840.000	
Current service cost	843.709.000	
Deterministic Method		
Deterministic Method		
Sensitivity analysis method		

Deterministic method is a method of analysis that does not contain components that are probabilistic, so that the results generated will remain the same throughout the same data entered.

In measuring the sensitivity analysis, the actuary use the basic events with a fairly high degree of certainty based on current data that has happened.

The expected maturity analysis of the undiscounted defined benefit obligation as of December 31, 2022 is as follows:

	Entitas Anak	
	266.155.000	1 Years
	1.343.777.000	Between 1 - 2 Years
	2.129.433.000	Between 2 - 5 Years
	7.386.191.000	Between 5 - 10 Years
	24.337.699.000	Over 10 Years
Weighted Average Duration	10,17	

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2022 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%	135.000.000.000
Herman Wijaya (Presiden Komisaris / President Commissioner)	300.000.000	12,80%	30.000.000.000
Ervin Wijaya (Presiden Direktur / President Director)	225.000.000	9,60%	22.500.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% / Public (each below 5%))	468.750.000	20,00%	46.875.000.000
Total	2.343.750.000	100,00%	234.375.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 13 Juni 2023 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba neto tahun 2022 atau sebesar Rp 3.974.022.596.

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Saldo awal tahun	2.343.750.000
Penambahan	-
Saldo akhir	2.343.750.000

DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 13 Juni 2023 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham entitas induk menyetujui pembagian dividen tunai setara dengan 73,72% dari laba neto tahun 2022 atau sebesar Rp 58.593.750.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 13 April 2023 dari Vera, S.H., Notaris di Bekasi, para pemegang saham entitas anak (MPF) menyetujui pembagian dividen tunai setara dengan 34,51% dari laba neto tahun 2022 atau sebesar Rp 7.500.000.000.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2022, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	210.937.500.000
Dikurangi:	
Beban emisi saham	(5.469.894.963)
Pengampunan pajak	320.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(193.750.186.925)
Total	12.037.418.112

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Parent Entity's shareholders as of September 30, 2023 and December 31, 2022 based on reports managed by PT Raya Saham Registra, the Securities Administration Bureau, is as follows:

Based on the Notarial Deed No. 12 dated June 13, 2023 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved to increase appropriated retained earnings of 5% of net income in 2022 or amounting to Rp 3,974,022,596.

The reconciliation of outstanding shares as of September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	2.343.750.000	Beginning balance
	-	issuance
	2.343.750.000	Ending balance

CASH DIVIDEND

Based on Notarial Deed No. 12 dated June 13, 2023 from Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders of the Company approved the distribution of cash dividends equivalent to 73.72% of net profit in 2022 or amounting to Rp 58,593,750,000.

Based on Notarial Deed No. 14 dated April 13, 2023 from Vera, S.H., Notary in Bekasi, the shareholders of subsidiary (MPF) approved the distribution of cash dividends equivalent to 34.51% of net profit in 2022 or amounting to Rp 7,500,000,000.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, details of the additional paid-in capital consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	210.937.500.000	Excess of the initial public offering share price over par value
	(5.469.894.963)	Deduction:
	320.000.000	Shares issuance cost
	(193.750.186.925)	Tax amnesty
	12.037.418.112	Difference in value from transaction of entities under common control

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2016, MPF berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. MPF memperoleh dari Kantor Pajak Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 tanggal 31 Desember 2016 dengan jumlah aset pengampunan pajak sebesar Rp 320.000.000.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 193.750.186.925 merupakan selisih lebih antara nilai buku sebesar Rp 85.249.813.075 dan harga perolehan sebesar Rp 279.000.000.000 atas akuisisi MPF yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2017 (Catatan 1c).

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022, laba bersih yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar Rp 4.301.600.320 dan Rp 6.219.564.557

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, saldo KNP masing-masing sebesar Rp 64.710.107.354 dan Rp 62.677.257.034.

Informasi keuangan yang diringkas sehubungan dengan anak perusahaan yang memiliki KNP yang material dijelaskan di bawah ini:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Aset lancar	166.564.380.481	189.931.076.941
Aset tidak lancar	145.355.038.662	140.844.343.984
Liabilitas jangka pendek	(49.141.312.374)	(97.629.682.134)
Liabilitas jangka panjang	(29.020.903.412)	(25.948.194.875)
Aset neto	233.757.203.357	207.197.543.916

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Penjualan	353.889.897.273	425.733.236.359
Laba neto tahun berjalan	20.719.974.350	27.137.379.023
Laba komprehensif	20.719.974.350	21.067.933.204
Kas masuk (keluar) bersih dari:		
Kegiatan operasi	50.368.637.774	17.287.408.647
Kegiatan investasi	(9.943.257.847)	(3.116.566.708)
Kegiatan pendanaan	(59.871.480.598)	9.252.434.010

Informasi diatas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Surplus revaluasi tanah		
Saldo awal tahun	238.017.251.919	235.010.050.419
Surplus (defisit) tahun berjalan	-	4.311.400.000
Kepentingan non-pengendali	-	(1.304.198.500)
Saldo surplus revaluasi tanah akhir tahun	238.017.251.919	238.017.251.919
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		
Saldo awal	-	-
Kerugian tahun berjalan	-	264.684.510
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	(58.230.592)
Kepentingan non-pengendali	-	89.537.362
Reklasifikasi ke saldo laba	-	(295.991.280)
Saldo akhir	-	-
Total penghasilan komprehensif lain	238.017.251.919	238.017.251.919

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (Continues)

On December 28, 2016, MPF participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. MPF obtained from Tax Office the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 dated December 31, 2016 with tax amnesty asset amounting to Rp 320,000,000.

Difference arising from transactions among entities under common control amounting to Rp 193,750,186,925 represents the excess of book value amounting to Rp 85,249,813,075 over acquisition cost amounting to Rp 279,000,000,000 on the acquisition of MPF which was made on June 9, 2017 (Note 1c)..

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

For the periods ended September 30, 2023 and 2022, net income (loss) attributable to NCI amounted to Rp 4,301,600,320 dan Rp 6,219,564,557, respectively

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the NCI balance amounted to Rp 64,710,107,354 dan Rp 62,677,257,034.

Summarized financial information in respect of the subsidiaries that has material NCI is set out below:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
			Current Assets
			Non-current assets
			Current Liabilities
			Non-current liabilities
			Net Assets
			Sales
			Net Income (loss)
			Comprehensive income (loss)
			Net cash inflow (outflow) from :
			Operating activities
			Investing activities
			Financing activities

The information above is the value before elimination between entities.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of September 30, 2022 dan December 31, 2021, the details of other comprehensive income are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Items that will not be reclassified to profit or loss
			Land revaluation surplus
			Beginning balance
			Current year gain
			Non-controlling interest
			Ending balance
			Remeasurement of employee benefits liabilities
			Beginning balance
			Current year actuarial gain (loss)
			Related tax on of remeasurement of employee benefits liabilities
			Non-controlling interest
			Reclassification to retained earnings
			Ending balance
			Total other comprehensive income

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Lokal	1.066.481.982.808
Ekspor	65.279.045.037
Sub-total	1.131.761.027.845
Retur penjualan	(77.942.486)
Total - neto	1.131.683.085.359

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Pihak ketiga	1.038.641.130.815
Pihak berelasi (Catatan 6d)	93.041.954.544
Total - neto	1.131.683.085.359

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
PT Astra Honda Motor	382.316.900.904
PT Zinus Global Indonesia	53.206.671.668
PT Denso Indonesia	51.514.635.510
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	30.075.424.846
PT Astra Daihatsu Motor	33.063.415.307
Nedschroef Altena GmbH, Jerman	28.230.676.655
PT Honda Prospect Motor	21.015.306.563
PT Hamaden Indonesia Manufacturing	21.792.237.736
PT Megatama Spring	19.944.114.854
PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia	16.779.121.348
PT TD Automotive Compressor Indonesia	17.107.660.100
PT Sankei Gohsyu Industries	13.516.026.614
PT Kayaba Indonesia	14.570.878.230
PT Gemala Kempa Daya	12.398.944.500
PT JFE Shoji Trade Indonesia	13.273.021.259
PT Akebono Brake Astra Indonesia	11.600.593.200
Subros Limited	9.383.820.476
PT Hi-Lex Parts Indonesia	6.505.955.699
PT Cahaya Murni Central Java	9.357.132.440
PT NHK Spring Indonesia	8.082.116.400
PT Ginsa Inti Pratama	7.579.529.328
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	7.285.683.350
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	250.041.263.828
Total penjualan pihak ketiga	1.038.641.130.815
Pihak berelasi (Catatan 6d)	93.041.954.544
Total	1.131.683.085.359

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan, termasuk dalam segmen suku cadang sepeda motor di Indonesia (Catatan 30) adalah untuk PT Astra Honda Motor sebesar Rp 382.316.900.904 (33,78%) dan Rp 306.390.195.714 (29,67%) masing-masing untuk periode 30 September 2023 dan 2022.

26. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	986.449.656.662	<i>Local</i>
	46.374.131.376	<i>Export</i>
	1.032.823.788.038	<i>Subtotal</i>
	(1.719.297)	<i>Sales return</i>
Total - Net	1.032.822.068.741	Total - Net

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	1.022.216.531.724	<i>third Parties</i>
	10.605.537.017	<i>Related parties (Note 6d)</i>
Total - Net	1.032.822.068.741	Total - Net

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	306.390.195.714	<i>PT Astra Honda Motor</i>
	54.689.525.047	<i>PT Zinus Global Indonesia</i>
	57.307.589.110	<i>PT Denso Indonesia</i>
	20.468.637.216	<i>PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors</i>
	32.199.367.386	<i>PT Astra Daihatsu Motor</i>
	25.203.277.829	<i>Nedschroef Altena GmbH, Jerman</i>
	14.196.986.327	<i>PT Honda Prospect Motor</i>
	21.227.916.940	<i>PT Hamaden Indonesia Manufacturing</i>
	13.415.161.910	<i>PT Megatama Spring</i>
	18.026.165.797	<i>PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia</i>
	16.138.506.400	<i>PT TD Automotive Compressor Indonesia</i>
	14.907.603.262	<i>PT Sankei Gohsyu Industries</i>
	13.079.194.270	<i>PT Kayaba Indonesia</i>
	11.430.162.960	<i>PT Gemala Kempa Daya</i>
	8.499.132.581	<i>PT JFE Shoji Trade Indonesia</i>
	9.531.420.545	<i>PT Akebono Brake Astra Indonesia</i>
	8.941.183.629	<i>Subros Limited</i>
	7.209.323.900	<i>PT Hi-Lex Parts Indonesia</i>
	17.374.464.500	<i>PT Cahaya Murni Central Java</i>
	6.410.837.500	<i>PT NHK Spring Indonesia</i>
	14.462.178.377	<i>PT Ginsa Inti Pratama</i>
	7.938.725.142	<i>PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia</i>
	323.168.975.382	<i>Othes (each under Rp 5.000.000.000)</i>
Total sales third parties	1.022.216.531.724	Total sales third parties
Related parties (Note 6d)	10.605.537.017	Related parties (Note 6d)
Total	1.032.822.068.741	Total

Sales to a single customer that exceeds 10% of total sales, included under motorcycle parts segment (Note 30) are to PT Astra Honda Motor amounting to Rp 382,316,900,904 (33.78%) and 306,390,195,714 (29.67%) for the period ended September 30, 2023 and 2022, respectively.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022
Bahan baku langsung		
Saldo awal	147.987.146.231	163.351.100.140
Pembelian	548.503.323.528	523.489.075.587
Saldo akhir	<u>(153.958.498.889)</u>	<u>(162.394.055.749)</u>
Bahan baku langsung yang digunakan	542.531.970.870	524.446.119.978
Tenaga kerja langsung	97.684.907.301	84.122.922.720
Beban pabrikasi		
Proses jasa luar	31.550.300.612	63.873.958.030
Bahan pembantu dan alat cetak	53.936.745.822	51.643.803.570
Upah tidak langsung	50.656.143.368	44.110.596.148
Penyusutan (Catatan 10)	37.081.351.491	36.737.176.332
Listrik	27.336.725.019	23.047.567.480
Bahan bakar	9.178.340.170	1.775.149.792
Suku cadang	7.040.327.860	9.566.782.105
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	8.655.145.635	-
Perbaikan dan pemeliharaan	5.539.398.144	5.153.498.688
Sewa (Catatan 19)	3.986.982.086	879.703.000
Lain-lain	<u>24.752.304.812</u>	<u>23.869.549.441</u>
Total beban pabrikasi	<u>259.713.765.019</u>	<u>260.657.784.586</u>
Total beban produksi	899.930.643.190	869.226.827.284
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	94.715.280.967	62.916.585.071
Saldo akhir	<u>(91.371.007.717)</u>	<u>(75.871.817.908)</u>
Beban pokok produksi	903.274.916.440	856.271.594.447
Persediaan barang jadi		
Saldo awal	64.152.151.728	71.167.103.978
Pembelian	20.302.145.356	26.620.721.230
Saldo akhir	<u>(89.596.256.561)</u>	<u>(67.636.767.427)</u>
Total beban pokok yang didistribusi	<u>(5.141.959.477)</u>	<u>30.151.057.781</u>
Beban pokok penjualan	<u>898.132.956.963</u>	<u>886.422.652.228</u>

Untuk periode 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi (Catatan 6e) dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pembelian.

28. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022
Gaji dan tunjangan	6.091.977.052	6.219.179.996
Pengangkutan	3.914.245.569	2.741.123.973
Bahan bakar	916.450.241	1.267.999.740
Perbaikan dan pemeliharaan	613.238.918	569.837.110
Perjalanan dinas	873.574.780	903.051.412
Klaim dari pelanggan	1.994.331.740	196.880.432
Penyusutan (Catatan 10)	219.690.883	478.180.416
Iklan dan jamuan	188.911.514	105.858.320
Insentif	161.669.425	6.646.594.250
Lain-lain	<u>2.377.643.442</u>	<u>711.023.006</u>
Total	<u>17.351.733.564</u>	<u>19.839.728.655</u>

27. Cost Of Good Sold

Cost of goods sold consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
			<i>Direct material</i>
			<i>Beginning balance</i>
			<i>Purchase</i>
			<i>Ending balance</i>
			<i>Direct material used</i>
			<i>Direct labor</i>
			<i>Manufacturing overhead</i>
			<i>External process services</i>
			<i>Indirect material and tooling</i>
			<i>Indirect labor</i>
			<i>Depreciation (Note 10)</i>
			<i>Electricity</i>
			<i>Fuel</i>
			<i>Spare parts</i>
			<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)</i>
			<i>Repair and maintenance</i>
			<i>Rent (Note 19)</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total manufacturing overhead</i>
			<i>Total production costs</i>
			<i>Work in progress</i>
			<i>Beginning balance</i>
			<i>Ending balance</i>
			<i>Total cost of goods manufactured</i>
			<i>Finished goods</i>
			<i>Beginning balance</i>
			<i>Purchase</i>
			<i>Ending balance</i>
			<i>Total cost of goods distributed</i>
			<i>Cost Of Good Sold</i>

For the period September 30, 2023 and December 31, 2022, there are no purchases from related parties (Note 6e) with the accumulated amount above 10% of the total purchases.

28. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
			<i>Salaries and allowance</i>
			<i>Freight</i>
			<i>Fuel</i>
			<i>Repair and maintenance</i>
			<i>Travelling</i>
			<i>Claim from customers</i>
			<i>Depreciation (Note 10)</i>
			<i>Advertising and entertainment</i>
			<i>Incentives</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total</i>

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Gaji dan tunjangan	47.962.248.549
Jasa manajemen dan outsourcing	5.571.066.905
Beban kantor	3.064.972.823
Penyusutan (Catatan 10)	2.893.440.232
Jamuan dan sumbangan	2.016.041.474
Telepon, internet dan faksimili	1.525.326.387
Pajak dan perijinan	1.433.245.572
Pelatihan dan seminar	1.222.136.478
Perbaikan dan pemeliharaan	1.183.990.197
Asuransi	967.104.198
Transportasi	929.767.100
Alat tulis kantor	669.788.628
Sewa (Catatan 19)	460.670.080
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	379.885.500
Seragam	181.428.500
Percetakan dan fotokopi	64.842.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	1.204.265.566
Total	71.730.220.689

30. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil dan industri lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Grup sebagai berikut:

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	49.113.979.748	Salaries and allowance
	3.840.113.846	Management fee and outsourcing
	2.922.375.991	Office expense
	2.378.039.343	Depreciation (Note 10)
	1.855.893.521	Entertainment and donation
	1.397.807.476	Telephone, internet and facsimile
	840.389.745	Taxation and permit
	891.860.894	Training and seminar
	958.709.396	Repair and maintenance
	875.137.903	Insurance
	791.836.995	Transportation
	583.550.562	Stationery
	560.539.905	Rent (Note 19)
	387.774.000	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)
	86.312.500	Uniform
	59.107.125	Printing and photocopy
	5.096.308.408	Others (each below Rp 100,000,000)
Total	72.639.737.358	Total

30. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its business in a business group consisting of motorcycle parts, auto parts and other industries.

The following table provides information regarding the operating results of the Group's operating segments as follows:

	30 September 2023/September 30, 2023				
	Suku cadang motor / Motorcycle parts	Suku cadang mobil / Auto Parts	Industri lainnya / Other industries	Total / Total	
Penjualan neto	393.683.883.833	104.751.314.135	633.247.887.391	1.131.683.085.359	Net sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi				898.132.956.963	Unallocated cost of goods sold
Laba bruto				233.550.128.396	Gross profit
Beban usaha					Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				17.351.733.564	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				71.730.220.689	Unallocated General and administrative expenses
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				89.081.954.253	Total Unallocated Operating expenses
Laba usaha				144.468.174.143	Operating income
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(2.382.565.440)	Unallocated other income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				142.085.608.703	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(32.324.280.224)	tax expense - netto
Laba neto				109.761.328.479	Net income
Pendapatan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Laba komprehensif				109.761.328.479	Comprehensive income

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (Continues)

30 September 2022/September 30, 2022

	Suku cadang motor / <i>Motorcycle parts</i>	Suku cadang mobil / <i>Auto Parts</i>	Industri lainnya / <i>Other industries</i>	Total / Total	
Penjualan neto	322.887.684.038	97.181.238.165	612.753.146.538	1.032.822.068.741	Net sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi				886.422.652.228	Unallocated cost of goods sold
Laba bruto				146.399.416.513	Gross profit
Beban usaha					Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				19.839.728.655	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				72.639.737.358	Unallocated General and administrative expenses
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				92.479.466.013	Total Unallocated Operating expenses
Laba usaha				53.919.950.500	Operating income
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(11.222.051.001)	Unallocated other income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				42.697.899.499	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(11.525.787.974)	tax expense - netto
Laba neto				31.172.111.525	Net income
Pendapatan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Laba komprehensif				31.172.111.525	Comprehensive income

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

31. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing current year income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Laba (rugi) neto	105.459.728.159	24.952.546.968	Net income (loss)
Rata-rata tertimbang saham biasa	2.343.750.000	2.343.750.000	Weighted average number of shares
Laba neto per saham dasar	45,00	10,65	Basic earnings (loss) per share

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair values of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	30 September 2023/September 30, 2023		
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	11.588.012.381	11.588.012.381	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	196.138.625.207	196.138.625.207	Third parties
Pihak berelasi	17.817.635.140	17.817.635.140	Related parties
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.074.430.252	1.074.430.252	Other non-current assets - Restricted time deposits
Total aset keuangan	226.618.702.980	226.618.702.980	Total financial assets

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continues)

	30 September 2023/September 30, 2023		
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial Liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	222.874.643.240	222.874.643.240	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	94.725.333.540	94.725.333.540	Third parties
Pihak berelasi	1.384.167.989	1.384.167.989	Related parties
Utang lain-lain			Other payables - third parties
Pihak ketiga	22.665.420	22.665.420	Accrued expenses
Beban akrual	6.241.222.017	6.241.222.017	Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	20.950.000.000	20.950.000.000	Lease liabilities
Liabilitas sewa	39.791.096.347	39.791.096.347	Assets purchase payable
Utang pembelian aset	16.540.339.335	16.540.339.335	
Total liabilitas keuangan	402.529.467.888	402.529.467.888	Total financial liabilities

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	3.934.713.014	3.934.713.014	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	209.956.902.966	209.956.902.966	Third parties
Pihak berelasi	9.599.234.580	9.599.234.580	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.563.741.563	2.563.741.563	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	992.979.498	992.979.498	Other non-current assets - Restricted
Total aset keuangan	227.047.571.621	227.047.571.621	Total financial assets

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial Liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	238.955.619.648	238.955.619.648	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	103.282.542.202	103.282.542.202	Third parties
Pihak berelasi	5.955.876.761	5.955.876.761	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.556.041.533	1.556.041.533	Other payables - third parties
Beban akrual	4.859.831.754	4.859.831.754	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	6.020.066.000	6.020.066.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	42.498.124.180	42.498.124.180	Lease liabilities
Utang pembelian aset	37.987.651.220	37.987.651.220	Assets purchase payable
Total liabilitas keuangan	441.115.753.298	441.115.753.298	Total financial liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Nilai wajar pinjaman yang dikenakan bunga dan pinjaman ditentukan dengan menggunakan metode arus kas diskonto menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan suku bunga pinjaman emiten pada akhir periode pelaporan. Risiko non-kinerja yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2022 dinilai tidak signifikan.

- The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, restricted time deposits, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature and will mature within 12 months.
- Fair value of due from related party and assets purchase payables are carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of assets because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.
- The fair values of the Group's interest-bearing loans and borrowings are determined by using the discounted cash flow method using the discount rate that reflects the issuer's borrowing rate as of the end of the reporting period. The own non-performance risk as of December 31, 2022 was assessed to be insignificant.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang usaha dalam mata uang asing.

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk. Policies regarding the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk and foreign currency risk risiko pasar, terutama tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

Foreign Currency Risk

Foreign Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations from cash on hand and in banks, trade receivables, due from related party, restricted time deposits and trade payables and assets purchase payables in foreign currency.

	30 September 2023/September 30, 2023		31 Desember 2022/December 31, 2022		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan bank					Cash and bank
USD	24.853	385.868.765	70.267,14	1.105.372.379	USD
EUR	8.551	140.268.065	1.739.834,37	29.077.851.756	EUR
Piutang usaha					Account Receivables
USD	186.743	2.899.364.831	716.310,97	11.268.287.915	USD
EUR	571.888	9.381.258.111	-	-	EUR
Piutang pihak berelasi					receivables related parties
USD	-	-	-	-	USD
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current Assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					restricted Time deposits
USD	69.202	1.074.430.252	69.202	1.088.616.662	USD
		<u>13.881.190.024</u>		<u>42.540.128.712</u>	

	30 September 2023/September 30, 2023		31 Desember 2022/December 31, 2022		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalent	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Payables
USD	2.591.663	40.238.159.682	4.099.406	64.487.762.202	USD
JPY	1.112.840	115.955.591	4.835.040	565.699.688	JPY
EUR	6.463	106.019.117	18.340	306.519.328	EUR
Utang pembelian aset					Assets purchase debt
USD	45.200	701.775.200	155.600	2.447.743.600	USD
		<u>41.161.909.590</u>		<u>67.807.724.818</u>	
Liabilitas neto		<u>(27.280.719.566)</u>		<u>(25.267.596.106)</u>	Liabilities - Net

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continues)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

		Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) in Foreign Exchange	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax	
30 September 2023	USD	-1%	365.802.710	September 30, 2023
		1%	(365.802.710)	
	EUR	-2%	(188.310.141)	
		2%	188.310.141	
JPY	-5%	5.797.780		
	5%	(5.797.780)		
31 Desember 2022	USD	1%	(803.977.828)	December 31, 2022
		(1%)	803.977.828	
	EUR	1%	(293.843.711)	
		(1%)	293.843.711	
JPY	1%	(5.656.997)		
	(1%)	5.656.997		

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan depositio berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi, utang bank dan utang pembiayaan.

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to restricted time deposit, due from related party, bank loans and financing payables.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

The Group closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time

30 September 2023/September 30, 2023

	Rata-rata Suku Bunga Efektif / Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 2 / Due in the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 3 / Due in the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 4 / Due in the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-5 / Due in the 5th Year	Total
Aset Bunga Tetap							
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,5%-1%	1.074.430.252	-	-	-	-	1.074.430.252
Liabilitas Bunga Tetap							
Utang bank	8,50%-9,50%	224.569.643.240	19.255.000.000	-	-	-	243.824.643.240
Liabilitas sewa	6,68% - 6,77%	5.545.692.200	12.108.142.614	11.479.370.118	8.572.742.368	2.085.149.047	39.791.096.347

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
 (Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continues)

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Rata-rata Suku Bunga Efektif / Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 2 / Due in the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 3 / Due in the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 4 / Due in the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke-5 / Due in the 5th Year	Total
Aset							
Bunga Tetap							
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,5%-1%	1.088.616.662	-	-	-	-	1.088.616.662
Liabilitas							
Bunga Tetap							
Utang bank	9,50%-10,75%	303.219.133.110	-	-	-	-	303.219.133.110
Liabilitas sewa	6,68% - 6,77%	3.815.446.138	5.739.685.059	8.609.527.589	11.479.370.118	8.572.742.368	38.216.771.272

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the periods ended September 30, 2023 and December 31, 2022:

	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin / Increase (Decrease) in basis points	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak / Effect on Income Before Tax	
30 September 2023	+1%	(2.245.696.432)	September 30, 2023
	-1%	2.245.696.432	
31 Desember 2022	+1%	(2.870.792.956)	December 31, 2022
	-1%	2.870.792.956	

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dan piutang pihak berelasi pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank dan aset keuangan tidak lancar lainnya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks, trade receivables, other receivables, due from related party and other non-current financial assets.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables and due from related party are monitored regularly by the management and for banks and other non-current assets, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continues)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of September 30, 2023 and December 31, 2022:

30 September 2023/September 30, 2023

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Total / Total
		< 30 hari / < 30 days	31 - 90 hari / 31 - 90 days	Lebih dari 90 hari / Over than 90 days		
Bank	11.155.255.580	-	-	-	-	11.155.255.580
Piutang usaha	100.570.231.384	78.732.907.984	31.837.661.820	5.474.408.993	886.091.682	217.501.301.863
Piutang lain-lain pihak ketiga	7.498.773.182	-	-	-	-	7.498.773.182
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.444.014.032	-	-	-	-	4.444.014.032
Total	123.668.274.178	78.732.907.984	31.837.661.820	5.474.408.993	886.091.682	240.599.344.657

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Total / Total
		< 30 hari / < 30 days	31 - 90 hari / 31 - 90 days	Lebih dari 90 hari / Over than 90 days		
Bank	30.948.437.768	-	-	-	-	30.948.437.768
Piutang usaha	101.838.276.750	112.834.465.226	39.704.147.419	7.022.602.050	1.244.629.826	262.644.121.271
Piutang lain-lain pihak ketiga	9.255.970.857	-	-	-	-	9.255.970.857
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.088.616.662	-	-	-	-	1.088.616.662
Total	143.131.302.037	112.834.465.226	39.704.147.419	7.022.602.050	1.244.629.826	303.937.146.558

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Group. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continues)

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2023 and December 31, 2022:

	30 September 2023/September 30, 2023				
	Di bawah 1 tahun / Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun / Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun / Over than 2 years	Total / Total	
Utang bank jangka pendek	222.874.643.240	-	-	222.874.643.240	Short-term bank loans
Utang usaha	96.109.501.529	-	-	96.109.501.529	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	22.665.420	-	-	22.665.420	Other payables - third parties
Beban akrual	6.241.222.017	-	-	6.241.222.017	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	19.255.000.000	-	-	19.255.000.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	5.545.692.200	7.630.892.276	26.614.511.871	39.791.096.347	Lease liabilities
Utang pembelian aset	2.526.842.882	-	14.013.496.453	16.540.339.335	Assets purchase payables
Total Liabilitas	352.575.567.288	7.630.892.276	40.628.008.324	400.834.467.888	Total

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Di bawah 1 tahun / Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun / Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun / Over than 2 years	Total / Total	
Utang bank jangka pendek	286.928.641.307	-	-	286.928.641.307	Short-term bank loans
Utang usaha	115.134.470.827	-	-	115.134.470.827	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.193.634.560	-	-	4.193.634.560	Other payables -
Beban akrual	6.656.502.355	-	-	6.656.502.355	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	16.290.491.803	-	-	16.290.491.803	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	3.815.446.138	7.630.892.276	26.770.432.858	38.216.771.272	Lease liabilities
Utang pembelian aset	6.791.948.464	-	14.013.496.453	20.805.444.917	Assets purchase payables
Total Liabilitas	439.811.135.454	7.630.892.276	40.783.929.311	488.225.957.041	Total

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2023
And For The Nine Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Entitas Induk pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Modal saham	234.375.000.000
Tambahan modal disetor	12.037.418.112
Saldo laba	
Dicadangkan	28.535.913.092
Belum dicadangkan	314.736.177.130
Total	589.684.508.334

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Total liabilitas	489.959.419.954
Dikurangi kas dan bank	11.588.012.381
Liabilitas neto	478.371.407.573
Total ekuitas	892.411.867.607
Rasio liabilitas terhadap modal	0,54

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar asset dan liabilitas tertentu Grup:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continues)

CAPITAL MANAGEMENT (Continues)

Management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of September 30, 2023 and December 31, 2022:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Modal saham	234.375.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	12.037.418.112	Additional paid-in capital
Saldo laba		Retained earnings
Dicadangkan	24.561.890.496	Appropriated
Belum dicadangkan	277.075.471.567	Unappropriated
Total	548.049.780.175	Total

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash on hand and in banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of September 30, 2022 and December 31, 2022, the ratio calculation are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Total liabilitas	556.535.398.855	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	31.460.705.440	Less cash on hand and in banks
Liabilitas neto	525.074.693.415	Net liabilities
Total ekuitas	848.744.289.128	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,62	Debt-to-equity ratio

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain asset and liability:

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR (Lanjutan)

34. FAIR VALUE MEASUREMENT (Continues)

30 September 2023/September 30, 2023

Pengukuran nilai wajar menggunakan: /
Fair value measurement using:

	Nilai Tercatat / Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1) / Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2) / Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan :					fair value of the assets presented
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	376.478.660.000	-	376.478.660.000	-	Land
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan :					fair value of the liabilities presented
Utang bank jangka panjang	22.645.000.000	-	22.645.000.000	-	Long term bank Loan

31 Desember 2022/ December 31, 2022

Pengukuran nilai wajar menggunakan: /
Fair value measurement using:

	Nilai Tercatat / Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1) / Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2) / Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) / Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan :					fair value of the assets presented
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	376.478.660.000	-	376.478.660.000	-	Land
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan :					fair value of the liabilities presented
Utang bank jangka panjang	23.660.000.000	-	23.660.000.000	-	Long term bank Loan

Teknik penilaian

Valuation techniques

	Tanggal Laporan Penilaian	Nomor Laporan Penilaian Independen	Nilai Wajar Tanah
31 Desember 2022			
Entitas Induk/The Company	8 Februari 2023	No. 00264/2.0025-00/PI/04/0099/1/II/2023	289.762.360.000
Entitas anak/Subsidiaries	27 Februari 2023	No. 00014/2.0041-00/PI/03/0431/1/II/2023	86.716.300.000
Total			376.478.660.000

35. PERJANJIAN PENTING

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian dengan pelanggan

Agreement with customers

a. Pada tanggal 19 April 1999, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Tata Cara Pengawasan Jaringan Kualitas dengan PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk melaksanakan jaminan kualitas produk yang dibuat dan diserahkan kepada Suzuki. Produk tersebut adalah Bolt yang spesifikasinya telah ditetapkan oleh Suzuki Motor Corporation (SMC), yang diwakili oleh Suzuki. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak disetujui dan bisa diperpanjang. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Suzuki.

a. On April 19, 1999, the Company entered into the Monitoring Procedure Quality Network Agreement with PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Based on this agreement, the Company implements quality assurance for products which are made and are submitted to Suzuki. The product is the designated Bolt with specification set by Suzuki Motor Corporation (SMC), which is represented by Suzuki. This agreement is valid for 1 year from the approval and could be extended. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Suzuki.

35. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 3 Juli 2006, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok produk ke Kayaba atau melakukan perbaikan dan pekerjaan lainnya untuk kepentingan Kayaba dengan harga pembelian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan selama Entitas Induk memasok produk kepada Kayaba, kecuali bila salah satu pihak memberikan pernyataan tertulis untuk menghentikan perjanjian.
- c. Pada tanggal 27 September 2006, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Denso Indonesia (Denso) dalam Perjanjian Jual Beli No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada Denso dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- d. Berdasarkan Perjanjian Pembelian Komponen No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 pada tanggal 4 Juni 2010 antara Entitas Induk dengan PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), Entitas Induk setuju untuk memasok komponen berupa fasteners (bolt, nut, rivet) dan komponen lainnya kepada Toyota yang akan digunakan untuk perakitan sepeda motor dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Toyota.
- e. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Suku Cadang pada tanggal 17 Januari 2011 sebagaimana telah diperbaharui dengan Perubahan 1 Perjanjian Jual Beli pada tanggal 10 September 2012 antara Entitas Induk dengan PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang hasil produksinya ke Akasi dengan harga yang akan ditentukan sesuai dengan ketentuan kedua belah pihak.
- f. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. B08/TACI/ PA/VI/11, tanggal 16 Juni 2011 antara Entitas Induk dengan PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk *automobile* kepada TACI dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- g. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 pada tanggal 20 Maret 2018, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Entitas Induk bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 30 September 2023 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.
- h. Pada tanggal 9 Juni 2014, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Umum Pembelian Suku Cadang dengan PT Honda Prospect Motor (Honda). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang, bahan dan aksesoris untuk *automobile* serta produk lain kepada Honda dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dengan jangka waktu selama satu tahun, dengan ketentuan bahwa perjanjian akan diperbaharui secara otomatis selama jangka waktu berturut-turut masing-masing satu tahun.
- i. Berdasarkan Perjanjian Pasokan pada tanggal 22 Agustus 2018, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa HMMI setuju menunjuk Entitas Induk dan Entitas Induk setuju untuk memasok komponen untuk kendaraan bermotor termasuk sub komponen dengan tipe, spesifikasi dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati dan Entitas Induk setuju sebagai pemasok komponen purna jual untuk periode sampai dengan sepuluh tahun setelah model kendaraan tersebut berakhir. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 30 September 2023

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continues)

- b. On July 3, 2006, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Based on this agreement, the Company agreed to supply the its products to Kayaba or do repairs and other work for the benefit of Kayaba with the purchase price that has been set by both parties. This agreement is valid from the date of signing as long as the Company supplies products to Kayaba, except if one of the parties provides written statement to terminate the agreement.
- c. On September 27, 2006, the Company signed a purchase agreement with PT Denso Indonesia (Denso) in the Sale and Purchase Agreement No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Based on this agreement, the Company agrees to supply spare parts for the automotive to Denso at a price that has been approved by both parties.
- d. Based on Component Purchase Agreement No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 dated June 4, 2010 between the Company and PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), the Company approved to supply components such as fasteners (bolt, nut, rivet) and other components to Toyota which will be used for the assembly of the motorcycle at the price that has been approved by both parties. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Toyota.
- e. Based on the Sale and Purchase Agreement dated January 17, 2011 as amended by Amendment 1 of the Sale and Purchase Agreement dated September 10, 2012 between the Company and PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), the Company agreed to supply spare parts production to Akasi at the price to be determined in accordance with the provisions of both parties.
- f. Based on the Sale and Purchase Agreement No. B08/TACI/PA/VI/11, dated June 16, 2011 between the Company and PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), the Company approved to supply spareparts for the automobile to TACI at the price approved by both parties.
- g. Based on the Manufacture Motorcycle Component Cooperation Agreement No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 dated March 20, 2018, the Company entered into an agreement with PT Astra Honda Motor. In this agreement, it is explained that the Company is willing to continuously supply components for Honda motorcycles and other items associated with the production of motorcycles to PT Astra Honda Motor based on the terms and conditions contained in the agreement at the price that has been agreed by both parties. This agreement is valid for five years, from the date the agreement was signed until September 30, 2023 and may be extended upon written agreement from both parties.
- h. On June 9, 2014, the Company entered into Purchase General Parts Agreement with PT Honda Prospect Motor (Honda). In this agreement, it is explained that the Company agreed to supply spare parts, materials and accessories for automobiles and other products to Honda at a price agreed upon by both parties. This agreement is effective from the date of signing for a period of one year, provided that the agreement will be renewed automatically for successive periods of one year each.
- i. Based on Supply Agreement dated March 24, 2015, the Company entered into an agreement with PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). In this agreement, it is explained that HMMI agreed to appoint the Company and the Company agreed to supply components for motor vehicles, including sub-components with the type, specifications and conditions contained in the agreement with the agreed prices and the Company agreed to act as aftersales components supplier for a period up to ten years after the model of the vehicle ends. This agreement is effective from dated January 1, 2019 and is ending on September 30, 2022.

35. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian dengan pemasok

- a. Pada tanggal 8 September 2008, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerja sama dengan Sheng Chuan Industrial Co., Ltd, Taiwan (Sheng Chuan). Berdasarkan perjanjian ini, Sheng Chuan bersedia untuk memasok peralatan mesin tooling kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.
- b. Pada tanggal 6 April 2009, Entitas Induk mengadakan perjanjian dengan Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TTIF). Berdasarkan perjanjian ini, TTIF setuju untuk memasok bahan pembantu dan alat cetak kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.
- c. Pada tanggal 1 May 2020, Entitas Induk mengadakan perjanjian dengan China Steel Corporation, Taiwan (CSC). Berdasarkan perjanjian ini, CSC setuju untuk memasok bahan baku kepada Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2022.

Perjanjian dengan penyedia jasa

- a. Berdasarkan Surat Kontrak Kerja Pelapisan Permukaan Logam/Parts No. 005/GM-V/13/WME tanggal 1 Mei 2013, Entitas Induk menunjuk CV Jasa Mandiri (JM) untuk melakukan pekerjaan pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan untuk selanjutnya akan ditinjau kembali setiap tahunnya. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan JM.
- b. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 1 Mei 2014, Entitas Induk dan PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) melakukan perjanjian penyediaan jasa. Wijaya bersedia memberikan jasa pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- c. Pada bulan Juni 2014, Entitas Induk mengadakan perjanjian pemeliharaan dengan PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). Dalam perjanjian ini, Entitas Induk menunjuk Atlas, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran dan layanan perantara dari produk-produk Atlas Copco, untuk menyediakan layanan berupa perawatan atas mesin-mesin milik Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal penandatanganan hingga diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberitahukan secara tertulis satu bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) bersedia memberikan jasa pelapisan *threebond* sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continues)

Agreement with suppliers

- a. On September 8, 2008, the Company entered into a cooperation agreement with Sheng Chuan Industrial Co., Ltd., Taiwan (Sheng Chuan). Based on this agreement, Sheng Chuan is willing to supply tooling machine to the Company for the purpose of the Company's spareparts production process. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will remain in effect until the parties apply for written termination of the agreement to the other party no later than three months before.
- b. On April 6, 2009, the Company entered into an agreement with the Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TTIF). Based on this agreement, TTIF agreed to supply auxiliary materials and tools to the Company for sparepart production process which are produced by the Company. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will remain in effect until the parties apply for written termination of the agreement to the other party no later than three months before.
- c. On May 1, 2020, the Company entered into an agreement with the China Steel Corporation, Taiwan (CSC). Based on this agreement, CSC agreed to supply raw materials Company. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will expired on April 30, 2022.

Agreement with service providers

- a. Based on Coating Metal/Parts Surface Contract Letter No. 005/GM-V/13/WME dated May 1, 2013, the Company appointed CV Jasa Mandiri (JM) to do coating metal/parts surfaces manufactured by the Company with the specifications set by the Company at the price that has been agreed by both parties. This agreement is valid for one year from the signing date of this agreement and will then be reviewed annually. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and JM.
- b. Based on the Cooperation Agreement No. 004/SPK/PR-GM/X/14 dated May 1, 2014, the Company and PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) enter into a service agreement. Wijaya is willing to provide coating services of coating metal/parts surfaces manufactured by the Company with specifications set by the Company with a price that has been agreed by both parties. This agreement is valid from the signing date of this agreement and if there are no changes or additional clause, then this agreement will remain in force until there is a new cooperation agreement.
- c. In June 2014, the Company entered into a maintenance agreement with PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). In this agreement, the Company appointed Atlas, which is a company engaged in the marketing and after sales service of Atlas Copco products, to provide services such as maintenance of machinery owned by the Company. This agreement is valid for one year from the date of signing until terminated by either party by providing written notification one month before to the other party.
- d. Based on the Cooperation Agreement No. 004/SPK/PR-GM/X/14 dated October 6, 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) is willing to provide threebond coating services in accordance with the specifications set by the Company at a price agreed upon by both parties. This agreement is valid from the signing date of this agreement and if there are no changes or additional clause, then this agreement will remain in force until there is a new cooperation agreement.

35. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- e. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14106/KS/ICL/VI/14 pada bulan Juni 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0500001 dan 1619U0500003 milik Entitas Induk dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.
- g. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14152/KS/ICL/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 1502C1 dengan No. Seri 1613F0900005 milik Entitas Induk. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.
- h. Pada tanggal 9 Desember 2019, Entitas Induk menandatangani kontrak dengan PT Optima Cipta Guna Indonesia atas pembuatan *software* untuk kebutuhan sistem operasional Entitas Induk. Pada tanggal 31 Desember 2020, *software* tersebut masih dalam proses penyelesaian yang dicatat pada Catatan 11.
- i. Berdasarkan Surat Perjanjian Manufacturing Execution System: Factory View detailed 3view's tanggal 30 Januari 2020, dengan 3view atas pembuatan *software* untuk kebutuhan sistem operasional Entitas Induk. Pada tanggal 31 Desember 2020, *software* tersebut masih dalam proses penyelesaian yang dicatat pada Catatan 11.

Perjanjian dengan pihak berelasi

- a. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Kida Plating (IKP) sehubungan dengan pengerjaan berupa pelapisan permukaan (*plating*) barang produksi. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan IKP.
- b. Berdasarkan perjanjian No. 01/I/GMI/2021 tanggal 4 Januari 2021, PT Garuda Multi Investama setuju untuk memberikan jasa Information and Technology kepada Entitas Induk. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi dan pendanaan non kas yang signifikan

	30 September 2023/ September 30, 2023
Penambahan aset tetap melalui: Utang pembelian aset	-
Penambahan aset sewa guna dari liabilitas sewa Bangunan	524.360.690
Penambahan aset tetap melalui dalam aset pembangunan	4.705.889.165

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continues)

- e. Based on *Uninterruptible Power System Maintenance Agreement* No. 14106/KS/ICL/VI/14 in June 2014, the Company appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to perform maintenance of *Uninterruptible Power System* Type SIN 40K3-3 with serial No. 1619U0500001 and 1619U0500003 owned by the Company with the cost of maintenance. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indodaya.
- g. Based on *Uninterruptible Power System Maintenance Agreement* No. 14152/KS/ICL/X/14 dated October 6, 2014, the Company appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to perform maintenance of *Uninterruptible Power System* Type SIN 1502C1 No. 1613F0900005 series owned by the Company. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indodaya.
- h. On December 9, 2019, The Company signed a contract with PT Optima Cipta Guna Indonesia on the development of *software* for the Company's system operational. As of December 31, 2022, the *software* is still in the process of completion which in Note 11.
- i. Based on the Letter of Agreement on Manufacturing Execution System: Factory View detail 3view's dated January 30, 2020, with 3 views on making *software* for the needs of the Company's operational system. As of December 31, 2022, the *software* is still in the process of being completed which is written on Note 11.

Agreement with related parties

- a. Based on cooperation agreement No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, the Company entered into an agreement with PT Indo Kida Plating (IKP) in connection with the execution in the form of surface coating (*plating*) production goods. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and IKP.
- b. Based on agreement No. 01/I/GMI/2021 dated January 4, 2021, PT Garuda Multi Investama agreed to provide Information and Technology services to the Company. Term of the agreement is from January 1, 2021 until December 31, 2022.

36. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

Significant non-cash investing and financing activities

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	2.625.000.000	Addition of fixed assets: asset purchase debt
	4.236.311.267	addition lease assets form lease liabilities Buildings
	-	Addition of fixed assets: Asset under construction

37. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Pada periode 30 September 2023, Grup mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp 98.861.016.618 dibandingkan dengan penjualan untuk periode 30 September 2022, sehingga pada 30 September 2023 dan 2022 Grup memiliki laba neto periode berjalan masing-masing sebesar Rp 109.761.328.479 dan Rp 31.172.111.525.

Menyikapi kondisi tersebut, Entitas Induk akan menerapkan strategi bisnis yang berfokus dalam pengembangan guna meningkatkan penjualan dengan memperluas jaringan penjualan melalui pembangunan beberapa lokasi gudang yang diharapkan akan selesai di pertengahan tahun 2021. Pembangunan tersebut bertujuan agar dapat langsung memenuhi permintaan pelanggan di lokasi-lokasi yang dibangun, serta efisiensi terhadap waktu dan biaya pengiriman barang. Pada entitas anak akan dilakukan pemasaran ke pelanggan-pelanggan baru guna meningkatkan penjualan. Selain itu Grup juga akan melakukan penggunaan persediaan yang lebih efektif guna mengurangi biaya pembelian dan bunga bank sebagai akibat dari pinjaman bank dari pembelian bahan baku

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Utang Bank

Entitas anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 10 Januari 2022, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0006/2022, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2023 (Catatan 13).

Fasilitas - fasilitas pinjaman dari utang bank jangka pendek yang diperpanjang antara lain adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 *Revolving* Rekening Koran, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja usaha industri pembuatan industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 38.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini telah diubah sifat kreditnya yang semula *Non Revolving* menjadi *Revolving*. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

37. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance.

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

In the period September 30, 2023, the Group experienced an increase in sales of Rp 98,861,016,618 compared to sales for the period September 30, 2022, so that as of September 30, 2023 and 2022, the Group had net income for the period amounting to Rp 109,761,328,479 and Rp 31,172,111,525, respectively.

In response to these conditions, the Parent Entity will implement a business strategy that focuses on development to increase sales by expanding the sales network through the construction of several warehouse locations which are expected to be completed in mid 2021. The development aims to directly meet customer demands in the locations built, as well as efficiency in terms of time and cost of delivery of goods. The subsidiaries will conduct marketing to new customers in order to increase sales. In addition, the Group will also use inventories more effectively to reduce purchasing costs and bank interest as a result of bank loans from purchasing raw materials

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Bank Loan Agreements

Subsidiaries

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On January 10, 2022, MPF and Mandiri entered into a Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0006/2022, regarding extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2023 (Note 13).

Credit facilities from short-term bank loan has been extended as follows:

- Working Capital Credit Facility 1 *Revolving Overdraft*, with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This facility is used for working capital in the manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 9.25%.
- Working Capital Credit Facility 2, with maximum credit limit amounting to Rp 38,000,000,000. This credit facility is used for working capital in the manufacture of steel wire. The nature of credit of this loan facility has been changed from *Non Revolving Credit* into *Revolving*. This loan facility bears annual interest rate of 9.25%.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

- c. Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) *Sublimit* Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 19.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.
- d. Fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu *plafond NCL*. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- e. Fasilitas *Treasury Line* dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli USD/IDR valuta *Today* dan *Tomorrow*, untuk melakukan transaksi *Spot and Forward Buy* dengan tujuan mengurangi *Hedging*, untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan *Hedging* dan tidak untuk spekulasi.

Pemeriksaan Pajak 2019

Pada tanggal 9 Februari 2022, MPF menerima surat No. S-20/WPJ.08/BD.06/2022 mengenai permintaan peminjaman buku, catatan, data dan informasi atas keberatan pajak yang di ajukan MPF mengenai hasil Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan dengan surat nomor No. 00059/406/ 19/415/21 tahun 2019.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continues)

- c. *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) *Sublimit* *Guarantee* Bank facility, with maximum credit limit amounting to Rp 19,000,000,000. This loan facility is used for working capital in the manufacture of steel wire.
- d. *Bank* *Guarantee* facility, with maximum credit limit Rp 5,000,000,000. This loan facility will be due in accordance with the term of *NCL* *plafond*. This loan facility is used for the suspension of import duties of raw materials and to guarantee payment of gasoline to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- e. *Treasury* *Line* facility with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This loan facility is used for selling and purchasing USD/IDR *Today* and *Tomorrow* valuta, to conduct *Spot* and *Forward Buy* *Transaction* to reduce hedging, to enter into transaction of treasury products for hedging purpose and not for speculation.

Tax Inspections 2019

On February 9, 2022, MPF received letter No. S-20/WPJ.08/BD.06/2022 regarding requests for borrowing books, records, data and information on tax objections submitted by MPF regarding the results of SKPLB No. 00059/406/19/415/21 year 2019.